



Kantor Jasa Penilai Publik
Iskandar Asmawi dan Rekan
Certified Property & Business Appraisers

● KMK Nomor 152/KM.1/2011 ● Nomor Izin 2.11.0089

File No. : 069.2/IA-1/FO/V/2013
**LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN
ATAS RENCANA TRANSAKSI PEMBELIAN SAHAM
MILIK PT. ADRINDO INTISARANA DAN EDDY HARTONO
PADA PT. PRAPAT TUNGGAL CIPTA DAN
PT. SELAMAT SEMPANA PERKASA
OLEH
PT. SELAMAT SEMPURNA TBK**

KJPP ISKANDAR ASMAWI DAN REKAN
Komplek Rukan Malaka Country Estate
Jalan Malaka Merah II No. 5 - 6 Jakarta 13460, Indonesia
Phone (62-21) 86611148-49, Fax. (62-21) 86611150
e-mail : kjppia.one@gmail.com



File No. : 069.2/IA-1/FO/V/2013
LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN
ATAS RENCANA TRANSAKSI PEMBELIAN SAHAM
MILIK PT. ADRINDO INTISARANA DAN EDDY HARTONO
PADA PT. PRAPAT TUNGGAL CIPTA DAN
PT. SELAMAT SEMPANA PERKASA
OLEH
PT. SELAMAT SEMPURNA TBK

KJPP ISKANDAR ASMAWI DAN REKAN
2013



File No. : 069.2/IA-1/FO/V/2013

Jakarta, 30 Mei 2013

Kepada Yth.
Direksi
PT. Selamat Sempurna Tbk
Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara 14440

Dengan Hormat,

Perihal: Laporan Pendapat Kewajaran Atas Rencana Transaksi Pembelian Saham milik PT. Adrindo Intisarana dan Eddy Hartono pada PT. Prapat Tunggal Cipta dan PT. Selamat Sempurna Perkasa oleh PT. Selamat Sempurna Tbk

KJPP Iskandar Asmawi dan Rekan (selanjutnya disebut "IAR") sebagai Penilai Independen telah memiliki ijin usaha dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusannya No. 152/KM.1/2011 tanggal 16 Maret 2011 dan No. 439/KM.1/2010 tanggal 15 Juni 2010 dan terdaftar sebagai profesi penunjang pasar modal di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat No. S-4796/BL/2011 tanggal 29 April 2011 dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. 29/BL/STTD-P/AB/2010 tanggal 11 Agustus 2010 sebagai Penilai Aset/Properti dan Bisnis di Pasar Modal.

Berdasarkan surat proposal penawaran/perjanjian kerja antara IAR dan PT. Selamat Sempurna Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan atau SMSM atau Pemberi Tugas") No. 041.17/IA-1/Pr/III/2013 tanggal 5 Maret 2013, IAR telah melaksanakan penilaian pendapat kewajaran atas rencana transaksi pembelian 496.724.800 saham milik PT. Adrindo Intisarana (selanjutnya disebut "AIS") dan 4.275.199 saham milik Eddy Hartono (selanjutnya disebut "EH") pada PT. Prapat Tunggal Cipta (selanjutnya disebut "PTC") atau dengan jumlah seluruhnya 500.999.999 saham yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam PTC. Selain itu, Perseroan juga akan melakukan pembelian 438.325.000 saham milik AIS dan 6.674.999 saham milik EH pada PT. Selamat Sempurna Perkasa (selanjutnya disebut "SSP") atau dengan jumlah seluruhnya 444.999.999 saham yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam SSP. Rencana pembelian saham PTC dan SSP oleh Perseroan tersebut selanjutnya disebut "Rencana Transaksi".

Pertimbangan Bisnis Dari Manajemen Perseroan Terkait Dengan Rencana Transaksi

Rencana Transaksi yang akan dilakukan Perseroan dalam rangka pengembangan usaha serta peningkatan kinerja usaha dan keuangan Perseroan secara berkesinambungan.

Pertimbangan dilakukannya transaksi pembelian saham adalah sebagai berikut :

- Dengan dilakukannya transaksi diharapkan akan dicapai suatu integrasi usaha secara vertikal (*vertical integration of business*), dimana PTC merupakan distributor tunggal Perseroan yang ruang lingkup kegiatannya terutama dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertambangan, transportasi, pertanian, perbengkelan, percetakan, jasa dan konsultan. Sedangkan SSP adalah salah satu pemasok Perseroan yang ruang lingkup kegiatannya dalam bidang perdagangan, perindustrian diantaranya industri karet, adhesive dan komponen kendaraan.
- Dengan mempertimbangkan pencapaian kinerja usaha dan keuangan PTC dan SSP yang baik selama ini, transaksi pembelian saham diharapkan akan memberikan dampak yang baik dan positif bagi kinerja usaha dan keuangan Perseroan secara keseluruhan di masa yang akan

datang, sehingga diharapkan akan menambah nilai Perseroan bagi pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham publik.

- Peningkatan kinerja keuangan Perseroan secara berkesinambungan di masa mendatang diharapkan dapat dicapai dengan pelaksanaan Transaksi Penyertaan Saham tersebut, dengan mempertimbangkan prospek kegiatan usaha PTC dan SSP yang baik.

Pertimbangan dilakukannya transaksi pembelian saham dibandingkan dengan apabila dilakukan transaksi lain yang sejenis dengan pihak yang tidak terafiliasi adalah bahwa dengan adanya hubungan afiliasi antara Perseroan dengan pemegang saham PTC dan SSP lainnya diharapkan akan lebih menjamin terdapatnya kesamaan pandangan, visi dan misi di antara para pemegang saham PTC dan SSP, sehingga manajemen PTC dan SSP akan dapat lebih fokus dalam mengelola kegiatan usahanya sehingga mampu memberikan dampak yang baik dan positif terhadap peningkatan kinerja PTC dan SSP di masa yang akan datang.

Obyek Rencana Transaksi

Obyek Rencana Transaksi adalah transaksi pembelian saham oleh Perseroan pada :

- PTC sebanyak 500.999.999 saham atau yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam PTC dengan harga per saham sebesar Rp. 101,- atau seluruhnya dengan harga Rp. 50.600.999.899,-.
- SSP sebanyak 444.999.999 saham atau yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam SSP dengan harga per saham sebesar Rp 101,- atau seluruhnya dengan harga Rp. 44.944.999.899,-.

Dengan demikian total harga rencana transaksi pembelian saham PTC dan SSP oleh Perseroan adalah sebesar Rp. 95.545.999.798,-.

Ruang Lingkup

Mengingat Perseroan adalah perusahaan terbuka, maka Rencana Transaksi tersebut harus memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, dimana sesuai dengan peraturan tersebut Perseroan wajib menunjuk Pihak Independen untuk melaksanakan penilaian dan memberikan pendapat tentang kewajaran Rencana Transaksi tersebut.

Sehubungan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 berkaitan dengan penunjukan IAR untuk memberikan Pendapat Kewajaran ("*Fairness Opinion*") atas Rencana Transaksi maka Ruang Lingkup Pendapat Kewajaran akan didasarkan pada analisis atas kewajaran dari Rencana Transaksi tersebut.

Pihak Pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi

Pihak-pihak yang terlibat Rencana Transaksi adalah Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP. Perseroan selaku pembeli atau yang akan melakukan pembelian saham milik AIS dan EH pada PTC dan SSP. AIS dan EH selaku penjual atau yang akan melakukan penjualan saham miliknya kepada Perseroan. Terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP, maka Transaksi di kategorikan sebagai Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1.

Tujuan Pendapat Kewajaran

Tujuan penilaian adalah untuk memberikan pendapat kewajaran sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi dan untuk memenuhi peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 angka 2a point 2.

Tanggal Penilaian

Analisis Kewajaran dilaksanakan per tanggal 31 Desember 2012, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis menggunakan data per 31 Desember 2012.

Kejadian Setelah Tanggal Penilaian (*Subsequent Event*)

Kejadian setelah tanggal penilaian adalah telah dilakukannya peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor serta menurunkan nilai nominal saham oleh PTC dan SSP.

Independensi Penilai

- Dalam mempersiapkan laporan pendapat kewajaran ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, maupun pemegang saham Perseroan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan Perseroan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan ataupun keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun.
- Tidak ada satupun dari pemilik ataupun pegawai kami yang memiliki kepentingan dalam bentuk apapun yang dapat menghalangi kami untuk melakukan penilaian secara independen terhadap Pendapat Kewajaran ini. Kompensasi dan honorarium kami tidak bergantung kepada kejadian maupun kesimpulan yang diambil oleh perseroan sebagai akibat dari laporan kami ini.

Asumsi – Asumsi dan Kondisi Pembatas

- IAR mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan pendapat ini sampai dengan terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap Rencana Transaksi.
- Pendapat ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan bahwa penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat tersebut. Penyusunan pendapat ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.
- Pendapat Kewajaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian Kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Rencana Transaksi seperti yang diuraikan diatas.
- IAR tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapatnya karena peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini.
- Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, IAR melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan. IAR tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian IAR tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.
- Sebagai dasar bagi IAR untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, IAR menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada Sumber Data pada laporan pendapat kewajaran sebagai bahan pertimbangan.
- Segala perubahan terhadap data-data tersebut di atas dapat mempengaruhi hasil penilaian IAR secara material. Oleh karena itu, IAR tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.
- Pendapat Kewajaran ini disusun hanya dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham Perseroan dan tidak mempertimbangkan sudut pandang stakeholders lain serta aspek-aspek lainnya.
- IAR menganggap bahwa sejak tanggal penerbitan Laporan Pendapat Kewajaran ini sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan yang sangat berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.
- Dengan ini IAR menyatakan bahwa penugasan IAR tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi diluar Rencana Transaksi yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Rencana Transaksi.

- IAR tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.
- Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.
- Mengingat bahwa adanya kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan di atas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi : kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut diatas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.
- Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lain maupun pihak lain.
- Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi tersebut.
- IAR juga berpegang kepada surat pernyataan manajemen Perseroan (*management representation letter*) atas penugasan IAR untuk mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Pendekatan dan Metodologi Pengkajian Kewajaran Transaksi

Dalam melakukan evaluasi kewajaran atas Rencana Transaksi, IAR melakukan analisis dengan tahap-tahap sebagai berikut : (i) Analisis Kualitatif berupa analisis terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi dan Analisis Keterkaitan, Analisis Perjanjian dan Persyaratan Rencana Transaksi, Analisis Industri serta Analisis manfaat dan resiko Rencana Transaksi. (ii) Analisis Kuantitatif berupa Analisis Kinerja Historis dan Analisis Kewajaran Harga serta Analisis Uji Nilai Tambah dan Dampak Rencana Transaksi Terhadap Laporan Keuangan Perseroan.

Kesimpulan

- a. Analisis Kualitatif dilakukan dengan melakukan analisis pihak-pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi dan analisis keterkaitan, analisis perjanjian dan persyaratan Rencana Transaksi, analisis industri serta analisis manfaat dan risiko Rencana Transaksi.

- i). **Analisis terhadap pihak-pihak yang terlibat Rencana Transaksi dapat disimpulkan sebagai berikut :**

Pihak-pihak yang terlibat Rencana Transaksi adalah Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP. Perseroan selaku pembeli atau yang akan melakukan pembelian saham milik AIS dan EH pada PTC dan SSP. AIS dan EH selaku penjual atau yang akan melakukan penjualan saham miliknya kepada Perseroan. Terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP, maka Transaksi di kategorikan sebagai Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1.

Uji materialitas terhadap Rencana Transaksi dilakukan dengan membandingkan Nilai dari Rencana transaksi dalam Rupiah dengan ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material adalah sebesar Rp. 820.328.603.508,- maka persentase materialitas Rencana Transaksi sebesar Rp. 95.545.999.798,- adalah 11,64%.

Dengan jumlah nilai Rencana Transaksi sebesar 11,64% dari jumlah ekuitas Perseroan maka Rencana Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam peraturan Bapepam – LK No. IX.E.2. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No. KEP-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

ii). Analisis perjanjian dan persyaratan Rencana Transaksi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hingga laporan ini diterbitkan belum ada perjanjian jual-beli saham untuk rencana transaksi tersebut. Namun berdasarkan hasil konfirmasi dengan manajemen Perseroan, syarat dan ketentuan Rencana Transaksi merupakan syarat dan ketentuan yang umum digunakan dalam suatu transaksi jual-beli saham. Dengan demikian perjanjian dan persyaratan rencana transaksi tersebut adalah wajar.

iii). Analisis industri dapat disimpulkan sebagai berikut :

Prospek ekonomi dan peningkatan penjualan mobil akan menaikkan permintaan suku cadang. Investor asing tidak akan masuk ke negara yang situasi perekonomian penuh ketidakpastian akibat krisis. Total produksi mobil Indonesia bisa mencapai 1 juta unit tahun 2013 jika didukung kondisi ekonomi global dan kebijakan otomotif domestik yang kuat. Namun, saat ini kemungkinan hal itu terjadi masih rendah.

Industri suku cadang berskala kecil dan menengah siap memasok kebutuhan komponen guna mendukung program pembuatan angkutan umum yang murah dan ramah lingkungan.

Industri otomotif Indonesia di tahun 2013 ini berprospek cerah, walaupun isu pembatasan penggunaan BBM bersubsidi serta konversi BBM ke bahan bakar gas sedang hangat dibicarakan masyarakat akan tetap membeli mobil. Tidak mustahil Indonesia bisa memimpin pasar otomotif di Asean dengan industri yang maju, produksi komponen besar dan angka penjualan tinggi.

iv). Analisis manfaat dan risiko dari Rencana Transaksi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan akan mendapatkan manfaat berupa :

- a) Akan memberikan dampak yang baik dan positif bagi kinerja usaha dan keuangan Perseroan secara keseluruhan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan akan menambah nilai Perseroan bagi pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham publik.
- b) Akan mendukung pengembangan kegiatan usaha komersial PTC dan SSP serta diharapkan akan memberikan kontribusi pendapatan serta nilai tambah bagi Perseroan di masa mendatang.

Sedangkan risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan sehubungan dengan Rencana Transaksi adalah tidak tercapainya proyeksi yang direncanakan, sehingga target yang ditetapkan tidak tercapai secara maksimal.

- b. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan (i) analisis kinerja historis, (ii) analisis uji kewajaran harga, dan (iii) analisis uji nilai tambah.

i). Analisis Kinerja Historis dapat disimpulkan sebagai berikut :

Current Ratio pada 31 Desember 2011 sebesar 240,28% dan pada 31 Desember 2012 menurun menjadi sebesar 194,42%. Berdasarkan rasio tersebut dalam periode 2011-2012 likuiditas Perseroan menurun namun masih cukup likuid.

Debt to Asset Ratio pada 31 Desember 2011 sebesar 41,04% dan pada 31 Desember 2012 meningkat menjadi sebesar 43,08%. *Debt to Equity Ratio* pada 31 Desember 2011 sebesar 69,60% dan pada 31 Desember 2012 meningkat menjadi sebesar 75,69%. Berdasarkan rasio tersebut dalam periode 2011-2012 solvabilitas Perseroan menurun namun masih *solvable*.

ii). Analisis Kewajaran Harga dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham PT. Prapat Tunggal Cipta per 31 Desember 2012 File No. 048.1/IA-1/LPC/IV/2013 tanggal 17 April 2013 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan diperoleh hasil penilaian Nilai Pasar Wajar 100% saham PT. Prapat Tunggal Cipta adalah Rp. 53.018.000.000,- (lima puluh tiga milyar delapan belas juta rupiah). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka Nilai Pasar Wajar 99,9999998% saham PTC adalah Rp. 53.017.999.894,- dengan harga transaksi Rp. 50.600.999.899,-. Harga transaksi tersebut berada dibawah tetapi dalam kisaran Nilai Pasar Wajarnya, maka kami berpendapat bahwa harga transaksi yang disepakati adalah wajar.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham PT. Selamat Sempana Perkasa per 31 Desember 2012 File No. 048.2/IA-1/LPC/IV/2013 tanggal 17 April 2013 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan diperoleh hasil penilaian Nilai Pasar Wajar 100% saham PT. Selamat Sempana Perkasa adalah Rp. 45.078.000.000,- (empat puluh lima milyar tujuh puluh delapan juta rupiah). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka Nilai Pasar Wajar 99,9999998% saham SSP adalah Rp. 45.077.999.899,- dengan harga transaksi Rp. 44.944.999.899,-. Harga transaksi tersebut berada dibawah tetapi dalam kisaran Nilai Pasar Wajarnya, maka kami berpendapat bahwa harga transaksi yang disepakati adalah wajar.

Nilai Pasar Wajar untuk pembelian saham PTC dan SSP seluruhnya adalah Rp. 98.095.999.793,- dengan harga transaksi seluruhnya adalah Rp. 95.545.999.798,-. Harga transaksi tersebut berada dibawah tetapi dalam kisaran Nilai Pasar Wajarnya, oleh karena itu kami berpendapat bahwa harga transaksi untuk pembelian saham kedua perusahaan tersebut adalah wajar.

iii). Analisis Uji Nilai Tambah dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari analisis kelayakan investasi pembelian saham PTC maka rencana pembelian saham PTC memberikan nilai *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate Of Return* (IRR) yang memenuhi kriteria kelayakan umum yang disyaratkan untuk melakukan suatu investasi yaitu NPV = Rp. 17.404.196.000,- lebih besar dari nol dan IRR = 24,34% lebih besar dari tingkat biaya modal (WACC) 15,53% dengan lama pengembalian investasi (*payback period*) pembelian saham PTC 4,23 tahun.

Dari analisis kelayakan investasi pembelian saham SSP maka rencana pembelian saham SSP memberikan nilai *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate Of Return* (IRR) yang memenuhi kriteria kelayakan umum yang disyaratkan untuk melakukan suatu investasi yaitu NPV = Rp. 13.140.189.000,- lebih besar dari nol dan IRR = 27,00% lebih besar dari tingkat biaya modal (WACC) 15,53% dengan lama pengembalian investasi (*payback period*) pembelian saham SSP 4,11 tahun.

Berikut adalah analisis singkat atas informasi keuangan proforma Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2012 atas Rencana Transaksi :

- Proforma aset lancar mengalami kenaikan 10,48% dengan adanya penambahan aset lancar PTC sebesar Rp. 120.308 juta dan aset lancar PTC sebesar Rp. 43.230 juta serta adanya penyesuaian dengan pengurangan pada pos piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 69.263 juta.
- Proforma aset tidak lancar mengalami kenaikan 5,13% dengan adanya penambahan aset tidak lancar PTC sebesar Rp. 125.739 juta dan aset tidak lancar SSP sebesar Rp. 65.575 juta.
- Secara keseluruhan proforma aset Perseroan dan Entitas Anak setelah dilakukannya Rencana Transaksi mengalami peningkatan sebesar 8,47%.

- Proforma liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan 24,62% dengan adanya penambahan liabilitas jangka pendek PTC sebesar Rp. 71.782 juta dan liabilitas jangka pendek SSP sebesar Rp. 15.826 juta serta adanya penyesuaian dengan pengurangan pada pos hutang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 69.263 juta dan penambahan pada pos beban masih harus dibayar dan hutang lain-lain sebesar Rp. 95.546 juta.
- Proforma liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan 5,38% dengan adanya penambahan liabilitas jangka panjang PTC sebesar Rp. 3.549 juta dan liabilitas jangka panjang SSP sebesar Rp. 4.965 juta.
- Secara keseluruhan proforma liabilitas Perseroan dan Entitas Anak setelah dilakukannya Rencana Transaksi mengalami peningkatan sebesar 19,72%.
- Proforma ekuitas mengalami penurunan 0,04% karena adanya penyesuaian dengan pengurangan pada pos tambahan modal disetor sebesar Rp. 354.853 ribu.
- Proforma *current ratio* mengalami penurunan dari 194,42% menjadi 172,36%, *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dari 75,69% menjadi 90,65% dan *debt to asset ratio* mengalami kenaikan dari 43,08% menjadi 47,55%. Penurunan *current ratio* tersebut akan mengurangi likuiditas Perseroan dan peningkatan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* tersebut akan mengurangi solvabilitas Perseroan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelian 99,9999998% saham PTC dan 99,9999998% saham SSP layak dilaksanakan dan dengan dilakukannya rencana transaksi kondisi likuiditas Perseroan berkurang namun masih cukup likuid dan kondisi solvabilitas Perseroan berkurang namun masih *solvable*. Dengan demikian Rencana Transaksi adalah **wajar** bagi Perseroan, dimana memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

Pendapat Kewajaran Atas Rencana Transaksi

Dengan mempertimbangkan analisis kewajaran atas Rencana Transaksi yang dilakukan meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, maka dari segi ekonomis dan keuangan, menurut pendapat kami Rencana Transaksi adalah **wajar** bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lain. Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi tersebut.

Hormat kami,

KJPP ISKANDAR ASMAWI DAN REKAN


Iskandar, MAPPI (Cert.)

Pimpinan Rekan

MAPPI No.: 92-S-00298

NIPP Menkeu No: PB-1.10.00289

STTD Bapepam-LK No: 29/BL/STTD-P/AB/2010



PERNYATAAN PENILAI

1. Bahwa penugasan penilaian Pendapat Kewajaran dilakukan atas Rencana Transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan, yaitu pembelian 496.724.800 saham milik AIS dan 4.275.199 saham milik EH pada PTC atau dengan jumlah seluruhnya 500.999.999 saham yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam PTC serta pembelian 438.325.000 saham milik AIS dan 6.674.999 saham milik EH pada SSP atau dengan jumlah seluruhnya 444.999.999 saham yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam SSP.
2. Bahwa analisis telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam laporan ini.
3. Bahwa penugasan penilaian professional telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Bahwa perkiraan nilai yang dihasilkan dalam penugasan penilaian professional telah disajikan sebagai kesimpulan nilai.
5. Bahwa lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan.
6. Bahwa kesimpulan nilai telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas.
7. Bahwa data ekonomi dan industri dalam laporan ini diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini penilai dapat dipertanggungjawabkan.

Penilai:



Iskandar, MAPPI (Cert.)

Pimpinan Rekan

MAPPI No.: 92-S-00298

NIPP Menkeu No: PB-1.10.00289

STTD Bapepam-LK No: 29/BL/STTD-P/AB/2010



DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR.....	i
PERNYATAAN PENILAI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	I-1
1.1. Identitas Pemberi Tugas	I-1
1.2. Latar Belakang	I-1
1.3. Obyek Rencana Transaksi	I-2
1.4. Pertimbangan Bisnis Dari Manajemen Perseroan Terkait Dengan Rencana Transaksi	I-2
1.5. Transaksi Afiliasi dan Material	I-3
1.6. Tujuan Penilaian	I-5
1.7. Ruang Lingkup	I-5
1.8. Sumber Data	I-5
1.9. Penugasan Penilaian Profesional	I-6
1.10. Asumsi – Asumsi dan Kondisi Pembatas	I-7
1.11. Tanggal Penilaian.....	I-8
1.12. Kejadian Setelah Tanggal Penilaian (<i>Subsequent Event</i>)	I-9
1.13. Independensi Penilai	I-10
BAB II. METODOLOGI DAN ANALISIS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI	II-1
2.1. Metodologi Pengkajian Kewajaran Rencana Transaksi	II-1
2.2. Analisis Kewajaran Rencana Transaksi.....	II-1
BAB III. KESIMPULAN ATAS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI.....	III-1

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Identitas Pemberi Tugas

Nama Pemberi Tugas : PT. Selamat Sempurna Tbk
Alamat Kantor Pusat : Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara 14440
Bidang Usaha : Industri perlengkapan dan komponen otomotif
No. Telepon/Fax : (021) 6610033-6690244/(021) 6696237-6618438
Website : www.adr-group.com

1.2. Latar Belakang

PT. Selamat Sempurna, Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan atau SMSM atau Pemberi Tugas") akan melakukan pembelian 496.724.800 saham milik PT. Adrindo Intisarana (selanjutnya disebut "AIS") dan 4.275.199 saham milik Eddy Hartono (selanjutnya disebut "EH") pada PT. Prapat Tunggal Cipta (selanjutnya disebut "PTC") atau dengan jumlah seluruhnya 500.999.999 saham yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam PTC. Selain itu, Perseroan juga akan melakukan pembelian 438.325.000 saham milik AIS dan 6.674.999 saham milik EH pada PT. Selamat Sempurna Perkasa (selanjutnya disebut "SSP") atau dengan jumlah seluruhnya 444.999.999 saham yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam SSP. Rencana pembelian saham PTC dan SSP oleh Perseroan tersebut selanjutnya disebut "Rencana Transaksi".

Sehubungan dengan Rencana Transaksi tersebut, Perseroan telah menunjuk serta menggunakan pendapat dari Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi Dan Rekan (selanjutnya disebut "IAR"), selaku penilai independen, yang memberikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi tersebut. Dengan demikian Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lain. Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi tersebut.

IAR telah memperoleh ijin usaha Penilai Properti dan Bisnis dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusannya No. 152/KM.1/2011 tanggal 16 Maret 2011 dan No. 439/KM.1/2010 tanggal 15 Juni 2010 dan telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan Surat No. S-4796/BL/2011 tanggal 29 April 2011 dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal No. 29/BL/STTD-P/AB/2010 tanggal 11 Agustus 2010 sebagai Penilai Properti/Aset dan Bisnis di Pasar Modal.

1.3. Obyek Rencana Transaksi

Obyek Rencana Transaksi adalah transaksi pembelian saham oleh Perseroan pada :

- PTC sebanyak 500.999.999 saham atau yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam PTC dengan harga per saham sebesar Rp. 101,- atau seluruhnya dengan harga Rp. 50.600.999.899,-.
- SSP sebanyak 444.999.999 saham atau yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam SSP dengan harga per saham sebesar Rp 101,- atau seluruhnya dengan harga Rp. 44.944.999.899,-.

Dengan demikian total harga rencana transaksi pembelian saham PTC dan SSP oleh Perseroan adalah sebesar Rp. 95.545.999.798,-.

1.4. Pertimbangan Bisnis Dari Manajemen Perusahaan Terkait Dengan Rencana Transaksi

Rencana Transaksi yang akan dilakukan Perseroan dalam rangka pengembangan usaha serta peningkatan kinerja usaha dan keuangan Perseroan secara berkesinambungan.

Pertimbangan dilakukannya transaksi pembelian saham adalah sebagai berikut :

- Dengan dilakukannya transaksi diharapkan akan dicapai suatu integrasi usaha secara vertikal (*vertical integration of business*), dimana PTC merupakan distributor tunggal Perseroan yang ruang lingkup kegiatannya terutama dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertambangan, transportasi, pertanian, perbengkelan, percetakan, jasa dan konsultan. Sedangkan SSP adalah salah satu pemasok Perseroan yang ruang lingkup kegiatannya dalam bidang perdagangan, perindustrian diantaranya industri karet, adhesive dan komponen kendaraan.
- Dengan mempertimbangkan pencapaian kinerja usaha dan keuangan PTC dan SSP yang baik selama ini, transaksi pembelian saham diharapkan akan memberikan dampak yang baik dan positif bagi kinerja usaha dan keuangan Perseroan secara keseluruhan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan akan menambah nilai Perseroan bagi pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham publik.
- Peningkatan kinerja keuangan Perseroan secara berkesinambungan di masa mendatang diharapkan dapat dicapai dengan pelaksanaan Transaksi Penyertaan Saham tersebut, dengan mempertimbangkan prospek kegiatan usaha PTC dan SSP yang baik.

Pertimbangan dilakukannya transaksi pembelian saham dibandingkan dengan apabila dilakukan transaksi lain yang sejenis dengan pihak yang tidak terafiliasi adalah bahwa dengan adanya hubungan afiliasi antara Perseroan dengan pemegang saham PTC dan SSP lainnya diharapkan akan lebih menjamin terdapatnya kesamaan pandangan, visi dan misi di antara para pemegang saham PTC dan SSP, sehingga manajemen PTC dan SSP akan dapat lebih fokus dalam mengelola kegiatan usahanya sehingga mampu memberikan dampak yang baik dan positif terhadap peningkatan kinerja PTC dan SSP di masa yang akan datang.

1.5. Transaksi Afiliasi dan Material

Berdasarkan Peraturan No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-412/BL/2009, tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, Transaksi Afiliasi didefinisikan sebagai Transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan atau Perusahaan terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan, sedangkan Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan Perusahaan dimaksud.

Berdasarkan peraturan tersebut, istilah "Transaksi" adalah aktivitas dalam rangka : (i)memberikan dan/atau mendapatkan pinjaman, (ii)memperoleh, melepaskan, atau menggunakan aset termasuk dalam rangka menjamin, (iii)memperoleh, melepaskan, atau menggunakan jasa atau Efek suatu Perusahaan atau Perusahaan Terkendali, atau (iv)mengadakan kontrak sehubungan dengan aktivitas sebagai mana dimaksud dalam butir (i), butir (ii), dan butir (iii).

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal, hubungan afiliasi didefinisikan sebagai, antara lain, sebagai (i)hubungan antara 2 perusahaan yang mana keduanya memiliki 1 atau lebih direktur dan komisaris yang sama, (ii)hubungan antara perusahaan dengan pihak yang, secara langsung atau tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut, atau (iii)hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham utamanya.

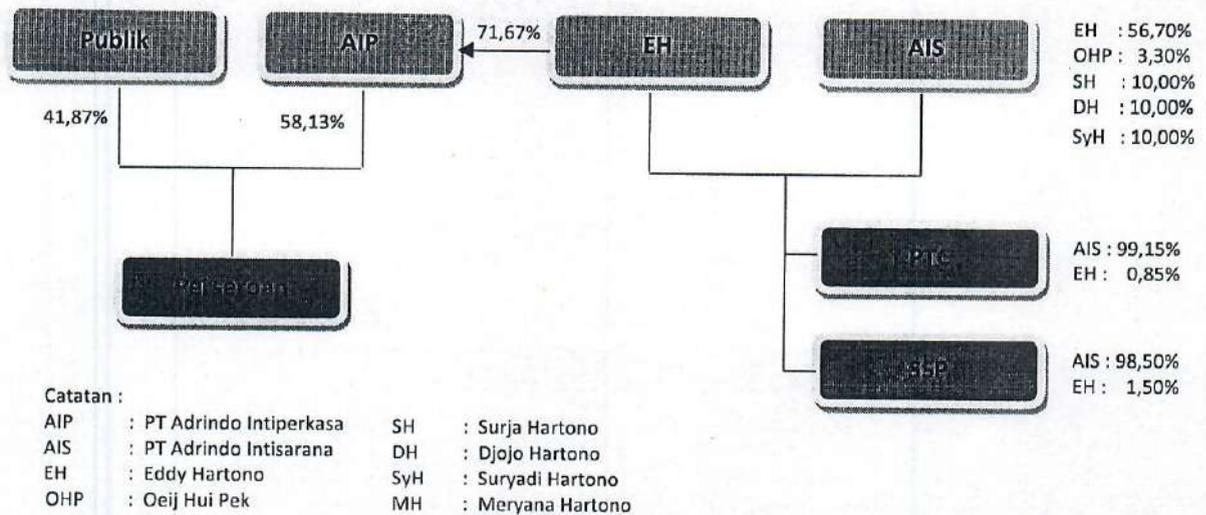
Berdasarkan peraturan tersebut diatas, Rencana Transaksi merupakan transaksi antara pihak-pihak dimana satu perusahaan secara langsung atau tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan yang bersangkutan atau dengan pemegang saham utama.

Rencana Transaksi antara Perseroan dengan AIS dan EH termasuk Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan IX.E.1.

Sifat hubungan afiliasi berdasarkan hubungan kepemilikan saham dan hubungan pengurusan dan pengawasan pada tanggal 31 Desember 2012 dapat diuraikan sebagai berikut :

Hubungan Kepemilikan Saham

Hubungan kepemilikan saham antara Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP adalah sebagai berikut :



Hubungan Pengurusan dan Pengawasan

Hubungan pengurusan dan pengawasan antara Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP adalah sebagai berikut:

Nama	Perseroan	AIS	PTC	SSP
Suryadi	Komisaris Utama		-	-
Handi Hidayat Suwardi	Komisaris Independen		-	-
Johan Kurniawan	Komisaris			
Eddy Hartono	Direktur Utama	Direktur Utama	Direktur Utama	Direktur Utama
Surja Hartono	Direktur	Direktur	Direktur	Direktur
Ang Andri Pribadi	Direktur		-	-
Lucas Aris Setyapranaka	Direktur Tidak Terafiliasi		-	-
Ong Heng Kie	Direktur		-	-
Oeij Hui Pek		Komisaris Utama		
Meryana Hartono	-	Komisaris	Komisaris	Komisaris
Suryadi Hartono		Komisaris		
Djojo Hartono		Direktur		

Hubungan afiliasi berdasarkan kepemilikan saham antara Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP adalah AIP merupakan pemegang 58,13% saham Perseroan kemudian AIP yang sahamnya dimiliki oleh Eddy Hartono sebanyak 71,67% saham. Eddy Hartono juga merupakan pemegang 0,85% saham PTC dan 1,50% saham SSP.

Sifat afiliasi berdasarkan hubungan kepengurusan antara Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP adalah Eddy Hartono sebagai Direktur Utama pada Perseroan juga sebagai Direktur Utama pada AIS, PTC dan SSP. Surja Hartono sebagai Direktur pada Perseroan juga sebagai Direktur pada AIS, PTC dan SSP. Meryana Hartono sebagai Komisaris pada AIS, PTC dan SSP.

Uji materialitas terhadap Rencana Transaksi dilakukan dengan membandingkan Nilai dari Rencana transaksi dalam Rupiah dengan ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material adalah sebesar Rp. 820.328.603.508,- maka persentase materialitas Rencana Transaksi sebesar Rp. 95.545.999.798,- adalah 11,64%.

Dengan jumlah nilai Rencana Transaksi sebesar 11,64% dari jumlah ekuitas Perseroan maka Rencana Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam peraturan Bapepam – LK No. IX.E.2. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No.KEP-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

1.6. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian adalah untuk memberikan pendapat kewajaran sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi dan untuk memenuhi peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 angka 2a point 2.

1.7. Ruang Lingkup

Mengingat Perseroan adalah perusahaan terbuka, maka Rencana Transaksi tersebut harus memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, dimana sesuai dengan peraturan tersebut Perseroan wajib menunjuk Pihak Independen untuk melaksanakan penilaian dan memberikan pendapat tentang kewajaran Rencana Transaksi tersebut.

Sehubungan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 berkaitan dengan penunjukan IAR untuk memberikan Pendapat Kewajaran ("*Fairness Opinion*") atas Rencana Transaksi maka Ruang Lingkup Pendapat Kewajaran akan didasarkan pada analisis atas kewajaran dari Rencana Transaksi tersebut.

1.8. Sumber Data

Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi, antara lain sebagai berikut:

- a) Copy legalitas dan perijinan PT. Selamat Sempurna Tbk.
- b) Copy legalitas dan perijinan PT. Prapat Tunggal Cipta.
- c) Copy legalitas dan perijinan PT. Selamat Sempana Perkasa.
- d) Copy Laporan keuangan (*audited*) PT. Selamat Sempurna Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material.
- e) Copy Laporan keuangan (*audited*) PT. Selamat Sempurna Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material.

- f) Surat dari Manajemen PTC kepada Direksi SMSM No. 0152/PTC/V/2013 tanggal 15 Mei 2013 perihal Penawaran saham milik PT. Adrindo Intisarana dan saham milik Eddy Hartono pada PT. Prapat Tunggal Cipta.
- g) Surat dari Manajemen SMSM kepada Direksi PTC No. 0162/SS/V/2013 tanggal 22 Mei 2013 perihal Tanggapan Penawaran Saham milik PT. Adrindo Intisarana dan saham milik Eddy Hartono pada PT. Prapat Tunggal Cipta.
- h) Surat dari Manajemen SSP kepada Direksi SMSM No. 0150/SSP/V/2013 tanggal 15 Mei 2013 perihal Penawaran saham milik PT. Adrindo Intisarana dan saham milik Eddy Hartono pada PT. Selamat Sempurna Perkasa.
- i) Surat dari Manajemen SMSM kepada Direksi SSP No. 0160/SS/V/2013 tanggal 22 Mei 2013 perihal Tanggapan Penawaran saham milik PT. Adrindo Intisarana dan saham milik Eddy Hartono pada PT. Selamat Sempurna Perkasa.
- j) Proyeksi keuangan yang disusun oleh manajemen PT. Prapat Tunggal Cipta dan PT. Selamat Sempurna Perkasa.
- k) Informasi keuangan konsolidasi proforma setelah rencana transaksi dengan penelaahan terbatas (*limited review*) yang disusun oleh Kantor Akuntan Publik.
- l) Laporan penilaian saham PT. Prapat Tunggal Cipta per tanggal 31 Desember 2012 File No. 048.1/IA-1/LPC/IV/2013 tanggal 17 April 2013 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan.
- m) Laporan penilaian saham PT. Selamat Sempurna Perkasa per tanggal 31 Desember 2012 File No. 048.2/IA-1/LPC/IV/2013 tanggal 17 April 2013 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan.
- n) Hasil wawancara dengan pihak manajemen Perseroan dan Penasehat keuangannya mengenai alasan, latar belakang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Rencana Transaksi.
- o) Berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak dan elektronik dan hasil analisis lain yang kami anggap relevan.

1.9. Penugasan Penilaian Profesional

Dalam menyusun laporan ini, IAR mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh manajemen Perseroan dan/atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan. IAR tidak terlibat dan tidak melakukan audit ataupun verifikasi atas informasi yang disediakan tersebut.

Dalam melakukan penelaahan terhadap kewajaran atas Rencana Transaksi ini, kami bergantung pada data dan informasi yang relevan dan konfirmasi manajemen Perseroan yang terkait dengan Rencana Transaksi, yang disediakan oleh Perseroan.

Laporan ini disusun khususnya untuk Direksi dan pemegang saham Perseroan. Baik IAR maupun anggota atau karyawan IAR tidak bertanggung jawab kepada pihak manapun, selain kepada Perseroan dan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (d/h Bapepam – LK), termasuk dalam hal kesalahan ataupun kekurangan yang timbul sehubungan dengan laporan ini.

IAR tidak memiliki kepentingan atau hal-hal lainnya yang dapat menyebabkan IAR memberikan pendapat yang bias sehubungan dengan Rencana Transaksi yang dibahas dalam laporan ini.

Sebagai tambahan, kami tidak terlibat dalam diskusi dalam manajemen Perseroan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan kami tidak terlibat dalam komunikasi ataupun interaksi apapun dalam mencapai konsensus mengenai persyaratan dan kondisi Rencana Transaksi tersebut.

1.10. Asumsi – Asumsi dan Kondisi Pembatas

- IAR mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan pendapat ini sampai dengan terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap Rencana Transaksi.
- Pendapat ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan bahwa penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat tersebut. Penyusunan pendapat ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.
- Pendapat Kewajaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian Kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Rencana Transaksi seperti yang diuraikan diatas.
- IAR tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapatnya karena peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini.
- Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, IAR melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan. IAR tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian IAR tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.
- Sebagai dasar bagi IAR untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, IAR menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada Sumber Data pada laporan pendapat kewajaran sebagai bahan pertimbangan.
- Segala perubahan terhadap data-data tersebut di atas dapat mempengaruhi hasil penilaian IAR secara material. Oleh karena itu, IAR tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.
- Pendapat Kewajaran ini disusun hanya dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham Perseroan dan tidak mempertimbangkan sudut pandang stakeholders lain serta aspek-aspek lainnya.

- IAR menganggap bahwa sejak tanggal penerbitan Laporan Pendapat Kewajaran ini sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan yang sangat berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.
- Dengan ini IAR menyatakan bahwa penugasan IAR tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi diluar Rencana Transaksi yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Rencana Transaksi.
- IAR tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.
- Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.
- Mengingat bahwa adanya kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan di atas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi : kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut diatas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.
- Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lain maupun pihak lain.
- Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi tersebut.
- IAR juga berpegang kepada surat pernyataan manajemen Perseroan (*management representation letter*) atas penugasan IAR untuk mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

1.11. Tanggal Penilaian

Analisis Kewajaran dilaksanakan per tanggal 31 Desember 2012, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis menggunakan data per 31 Desember 2012.

1.12. Kejadian Setelah Tanggal Penilaian (*Subsequent Event*)

Kejadian setelah tanggal penilaian adalah telah dilakukannya peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor serta menurunkan nilai nominal saham oleh PTC dan SSP.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat PT. Prapat Tunggal Cipta No. 18 tanggal 6 Mei 2013 yang dibuat oleh Johny Dwikora Aron, SH, Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusannya No. AHU-25554.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 13 Mei 2013, Manajemen PTC telah meningkatkan modal dasar perusahaan dari Rp. 40 milyar menjadi Rp. 100 milyar, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 30 milyar menjadi Rp. 50,1 milyar dan menurunkan nilai nilai nominal saham dari Rp. 1 juta per lembar saham menjadi Rp. 100,- per lembar saham. Dengan demikian jumlah saham dan komposisi pemegang saham PTC adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
PT Adrindo Intisarana	496,724,800	99.15%	49,672,480,000
Eddy Hartono	4,275,200	0.85%	427,520,000
Jumlah saham ditempatkan disetor penuh	501,000,000	100.00%	50,100,000,000

Berdasarkan Akta Risalah Rapat PT. Selamat Sempurna Perkasa No. 20 tanggal 6 Mei 2013 yang dibuat oleh Johny Dwikora Aron, SH, Notaris di Jakarta yang telah dicatat di dalam dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Suratnya No. AHU-AH.01.10-18478 tanggal 14 Mei 2013, Manajemen SSP telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 30 milyar menjadi Rp. 44,5 milyar dan menurunkan nilai nilai nominal saham dari Rp. 1 juta per lembar saham menjadi Rp. 100,- per lembar saham. Dengan demikian jumlah saham dan komposisi pemegang saham PTC adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
PT Adrindo Intisarana	438,325,000	98.50%	43,832,500,000
Eddy Hartono	6,675,000	1.50%	667,500,000
Jumlah saham ditempatkan disetor penuh	445,000,000	100.00%	44,500,000,000

1.13. Independensi Penilai

1. Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, maupun pemegang saham Perseroan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan Perseroan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan ataupun keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, laporan pendapat kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau kerugian pada pihak manapun.
2. Tidak ada satupun dari pemilik ataupun pegawai kami yang memiliki kepentingan dalam bentuk apapun yang dapat menghalangi kami untuk melakukan penilaian secara independen terhadap pendapat kewajaran ini. Kompensasi dan honorarium kami tidak bergantung kepada kejadian maupun kesimpulan yang diambil oleh perseroan sebagai akibat dari laporan kami ini.



BAB II

METODOLOGI DAN ANALISIS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI

2.1. Metodologi Pengkajian Kewajaran Rencana Transaksi

Dalam melakukan evaluasi kewajaran atas Rencana Transaksi, kami melakukan analisis dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Analisis Kualitatif berupa analisis terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi dan Analisis Keterkaitan, Analisis Perjanjian dan Persyaratan Rencana Transaksi, Analisis Industri serta Analisis manfaat dan resiko Rencana Transaksi.
2. Analisis Kuantitatif berupa Analisis Kinerja Historis dan Analisis Kewajaran Harga serta Analisis Uji Nilai Tambah dan Dampak Rencana Transaksi Terhadap Laporan Keuangan Perseroan.

2.2. Analisis Kewajaran Rencana Transaksi

Berdasarkan metodologi pengkajian kewajaran atas Rencana Transaksi yang disebutkan diatas, analisis kewajaran Rencana Transaksi adalah sebagai berikut :

2.2.1. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif dilakukan dengan melakukan analisis pihak-pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi dan analisis keterkaitan, analisis perjanjian dan persyaratan Rencana Transaksi, analisis industri serta analisis manfaat dan risiko Rencana Transaksi.

A. Identifikasi Pihak-Pihak yang terlibat Rencana Transaksi dan Analisis Keterkaitan

Pihak-pihak yang terlibat Rencana Transaksi adalah Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP. Perseroan selaku pembeli atau yang akan melakukan pembelian saham milik AIS dan EH pada PTC dan SSP. AIS dan EH selaku penjual atau yang akan melakukan penjualan saham miliknya kepada Perseroan. Terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP, maka Transaksi di kategorikan sebagai Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1.

Perseroan

a) Riwayat Singkat Perseroan

PT. Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 22 tanggal 23 Mei 2008 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang

Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mengenai "Perseroan Terbatas". Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-76189.A.H.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Oktober 2008.

Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980.

Lokasi kantor Pusat dan Pabrik Perseroan adalah sebagai berikut:

Kantor Pusat:

Wisma ADR

Jl. Pluit Raya I No. 1

Jakarta - 14440, Indonesia

Telp. : (62-21) 661 0033 – 669 0244 (Hunting), Fax. : (62-21) 669 6237

Pabrik:

- Jl. Kapuk Kamal Raya No. 88
Jakarta- Indonesia
- Komplek Industri ADR, Desa Kadujaya
Curug, Tangerang-15810, Banten, Indonesia

b) Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya.

c) Susunan Pemegang Saham

Susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Saham ditempatkan dan disetor penuh (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	Persentase Kepemilikan (%)
PT Adrindo Intiperkasa	836.815.927	83.681.592.700	58,13
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	602.852.933	60.285.293.300	41,87
Jumlah	1.439.668.860	143.966.886.000	100,00

d) Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Suryadi
Komisaris Independen : Handi Hidajat Suwandi
Komisaris : Johan Kurniawan

Direksi

Direktur Utama : Eddy Hartono
Direktur : Surja Hartono
Direktur : Ang Andri Pribadi
Direktur : Royanto Jonathan

PT. Prapat Tunggal Cipta ("PTC")

a) Riwayat Singkat

PT Prapat Tunggal Cipta didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Juni 1994 berdasarkan akta notaris Frans Elsius Muliawan, SH No. 183. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-15505.HT01.01.Th 1994 tanggal 14 Oktober 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 117, Tambahan No. 1962/1995 tanggal 28 Februari 1995.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Johny Dwikora Aron, SH No. 67 tanggal 26 Juli 2012, sehubungan dengan perubahan susunan pemegang saham dan susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-34124 tanggal 19 September 2012.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Karang Anyar No. 55, Komplek Karang Anyar Permai Blok A 1 No. 1, Jakarta Pusat.

b) Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi, antara lain berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertambangan, transportasi, pertanian, perbengkelan, percetakan, jasa dan konsultan serta menjalankan kegiatan yang selaras dengan maksud dan tujuan tersebut. Pada saat ini, kegiatan Perusahaan berupa *trading atau automotive parts distributor*.

c) Susunan Pemegang Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Prosentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
PT Adrindo Intisarana	29.744	99,15%	29.744.000.000
Eddy Hartono	256	0,85%	256.000.000
Jumlah saham ditempatkan disetor penuh	30.000	100%	30.000.000.000

d) Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Meryana Hartono

Dewan Direksi

Direktur Utama : Eddy Hartono

Direktur : Surja Hartono

PT. Selamat Sempurna Perkasa ("SSP")

a) Riwayat Singkat

PT Selamat Sempurna Perkasa didirikan dengan nama PT Surya Sentosa Perkasa, berdasarkan Akta Notaris R.N. Sinulingga, SH No. 63 tanggal 9 Maret 1990. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7133.HT.01.01.Th 1991 tanggal 27 Nopember 1991. Dan mengalami perubahan nama menjadi PT Selamat Sempurna Perkasa berdasarkan Akta Notaris R.N. Sinulingga, SH No. 107 pada tanggal 6 September 1991.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Johny Dwikora Aron, SH No. 64 tanggal 26 Juli 2012, sehubungan dengan perubahan susunan pemegang saham dan susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Akta Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-34047 tanggal 19 September 2012.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Curug Raya No. 88, Kadu Jaya, Curug, Tangerang.

b) Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi, antara lain berusaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, di antaranya industri karet dan komponen kendaraan serta menjalankan kegiatan yang selaras dengan maksud dan tujuan tersebut. Pada saat ini, kegiatan Perusahaan berupa industri komponen otomotif.

c) Susunan Pemegang Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Prosentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
PT Adrindo Intisarana	29.550	98,50%	29.550.000.000
Eddy Hartono	450	1,50%	450.000.000
Jumlah saham ditempatkan disetor penuh	30.000	100%	30.000.000.000

d) Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Meryana Hartono

Dewan Direksi

Direktur Utama : Eddy Hartono
 Direktur : Surja Hartono

B. Perjanjian dan Persyaratan Rencana Transaksi

Berdasarkan surat dari Manajemen PTC kepada Direksi SMSM No. 0152/PTC/V/2013 tanggal 15 Mei 2013 perihal Penawaran saham milik PT. Adrindo Intisarana dan saham milik Eddy Hartono pada PT. Prapat Tunggal Cipta menerangkan bahwa PTC mengajukan penawaran kepada SMSM untuk melakukan pembelian atas rencana penjualan 496.724.800 saham milik PT. Adrindo Intisarana dan 4.275.199 saham milik Eddy Hartono pada PTC dengan harga Rp. 101,- per lembar saham atau seluruhnya dengan harga Rp. 50.600.999.899,-.

Berdasarkan surat dari Manajemen SMSM kepada Direksi PTC No. 0162/SS/V/2013 tanggal 22 Mei 2013 perihal Tanggapan Penawaran Saham milik PT. Adrindo Intisarana dan saham milik Eddy Hartono pada PT. Prapat Tunggal Cipta menerangkan bahwa SMSM menyampaikan minat awal untuk melakukan pembelian saham pada PTC tersebut, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

- Transaksi pembelian saham akan dilakukan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan pasar modal dan persetujuan dari para pihak kreditur.
- Penentuan harga wajar saham akan dilakukan oleh pihak penilai independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam-LK) dan Fairness Opinion atas transaksi tersebut dari pihak independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Transaksi tersebut harus dilakukan paling lambat tanggal 28 Juni 2013.

Berdasarkan surat dari Manajemen SSP kepada Direksi SMSM No. 0150/SSP/V/2013 tanggal 15 Mei 2013 perihal Penawaran saham milik PT. Adrindo Intisarana dan saham milik Eddy Hartono pada PT. Selamat Sempurna Perkasa menerangkan bahwa SSP mengajukan penawaran kepada SMSM untuk melakukan pembelian atas rencana penjualan 438.325.000 saham milik PT. Adrindo Intisarana dan 6.674.999 saham milik Eddy Hartono pada SSP dengan harga Rp. 101,- per lembar saham atau seluruhnya dengan harga Rp. 44.944.999.899,-.

Berdasarkan surat dari Manajemen SMSM kepada Direksi SSP No. 0160/SS/V/2013 tanggal 22 Mei 2013 perihal Tanggapan Penawaran saham milik PT. Adrindo Intisarana dan saham milik Eddy Hartono pada PT. Selamat Sempurna Perkasa Cipta menerangkan bahwa SMSM menyampaikan minat awal untuk melakukan pembelian saham pada SSP tersebut, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut :

- Transaksi pembelian saham akan dilakukan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan pasar modal dan persetujuan dari para pihak kreditur.
- Penentuan harga wajar saham akan dilakukan oleh pihak penilai independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam-LK) dan Fairness Opinion atas transaksi tersebut dari pihak independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Transaksi tersebut harus dilakukan paling lambat tanggal 28 Juni 2013.

Dengan melakukan pembelian saham-saham tersebut, Perseroan akan memperoleh kepemilikan mayoritas sebesar 99,9999998% atas saham PTC dan 99,9999998% atas saham SSP.

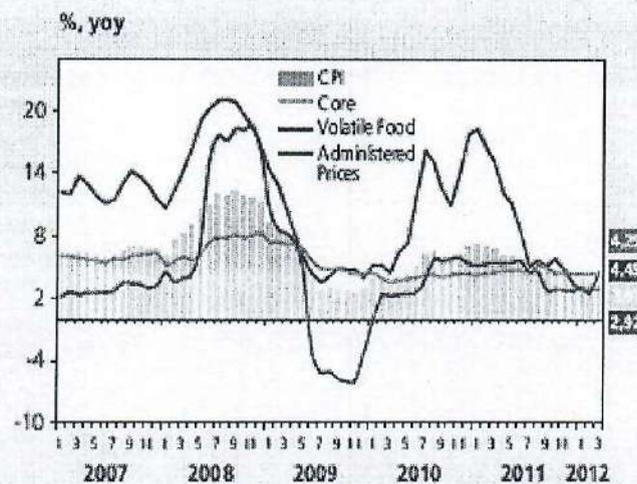
Hingga laporan ini diterbitkan belum ada perjanjian jual-beli saham untuk rencana transaksi tersebut. Namun berdasarkan hasil konfirmasi dengan manajemen Perseroan, syarat dan ketentuan Rencana Transaksi merupakan syarat dan ketentuan yang umum digunakan dalam suatu transaksi jual-beli saham. Dengan demikian perjanjian dan persyaratan rencana transaksi tersebut adalah **wajar**.

C. Analisis Industri

Makro Ekonomi Indonesia

a) Inflasi

Inflasi IHK pada triwulan 2012 laporan tercatat 0,88 (qtq) atau 3,79% (yoy), sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,79% atau 3,79% (yoy).



Perkembangan Inflasi

Dengan perkembangan inflasi IHK hingga triwulan I-2012 tersebut, Bank Indonesia memperkirakan inflasi masih konsisten dengan sasaran sebesar 4,5%+1% pada 2012 dan 2013. Namun demikian, risiko inflasi yang berasal dari peningkatan ekspektasi inflasi yang dipicu oleh ketidakpastian rencana penyesuaian harga BBM subsidi perlu dicermati.

b) Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Indonesia selama triwulan I-2012 diperkirakan tetap tumbuh tinggi, ditopang kuatnya konsumsi rumah tangga dan meningkatnya peran investasi. Sementara ekspor tumbuh melambat dengan berlanjutnya pelemahan ekonomi global.

Pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan laporan diperkirakan juga masih kuat. Ekonomi Indonesia triwulan I-2012 diperkirakan tumbuh sekitar 6,5% (yoy). Perkiraan pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang permintaan domestik yang tetap kuat sejalan

pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang permintaan domestik yang tetap kuat sejalan dengan pengaruh positif terkendalinya inflasi dalam menjaga daya beli masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekspor diperkirakan cenderung melambat sejalan dengan perlambatan ekonomi global.

Pertumbuhan Ekonomi Sisi Permintaan

% yoy, Tahun Dasar 2000

Komponen	2011	2011				2011	2012
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV		Triwulan I*
Konsumsi Rumah Tangga	4,7	4,5	4,6	4,8	4,9	4,7	5,0
Konsumsi Pemerintah	0,3	2,8	4,5	2,8	2,8	3,2	3,0
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	8,5	7,3	9,3	7,1	11,5	8,8	10,6
Ekspor Barang dan Jasa	15,3	12,2	17,2	17,8	7,9	13,6	10,2
Impor Barang dan Jasa	17,3	14,4	15,3	14,0	10,1	13,3	10,3
PDB	6,2	6,4	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5

*Proyeksi Bank Indonesia

Sumber : Bank Indonesia / Laporan Pelaksanaan dan Wewenang Bank Indonesia / Triwulan I-2012

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-2012 bersumber dari masih kuatnya konsumsi rumah tangga dan tetap tingginya pertumbuhan investasi. Konsumsi rumah tangga diperkirakan masih kuat, ditopang oleh terjaganya keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat. Sementara itu, kinerja investasi diperkirakan meningkat, didukung oleh optimisme pelaku usaha, meningkatnya potensi pendanaan, serta realisasi proyek infrastruktur terutama listrik. Pada saat yang sama, belanja pemerintah juga membaik sehingga memberikan penguatan tambahan terhadap kegiatan ekonomi domestik. Realisasi belanja pemerintah, termasuk belanja modal, pada Februari 2012 tercatat lebih besar dari triwulan yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekspor diperkirakan melambat akibat masih tingginya ketidakpastian perekonomian global. Sebaliknya, impor diperkirakan masih tumbuh tinggi sejalan dengan masih kuatnya permintaan domestik.

Secara sektoral, motor pertumbuhan ekonomi terutama bersumber dari sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Dari sektor industri pengolahan, pertumbuhan yang tinggi dipengaruhi oleh kuatnya permintaan domestik. Tingginya pertumbuhan sektor industri pengolahan terutama didukung oleh pertumbuhan pada subsektor industri makanan dan minuman, membaiknya subsektor industri semen sejalan dengan meningkatnya konstruksi, dan pulihnya subsektor industri alat angkut pascabanjir Thailand. Pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran, pertumbuhan yang tinggi didukung oleh aktivitas domestik yang bergairah, tercermin dari tingginya indeks penjualan eceran (Survei Penjualan Eceran Bank Indonesia) dan optimisme dunia usaha (Survei Keyakinan Dunia Usaha Bank Indonesia). Di samping itu, tingkat hunian hotel dan jumlah wisatawan mancanegara juga menunjukkan kinerja yang baik hingga Februari 2012.

Pertumbuhan ekonomi triwulan I-2012 juga ditopang oleh sektor pengangkutan dan komunikasi yang diperkirakan masih tumbuh cukup tinggi. Subsektor pengangkutan masih akan tumbuh sejalan adanya rencana penambahan pesawat oleh beberapa maskapai penerbangan dan kenaikan jumlah penumpang kereta api. Pada subsektor komunikasi, pertumbuhan yang tinggi berasal dari penggunaan internet.

Ke depan, Bank Indonesia memperkirakan bahwa ekonomi Indonesia pada 2012 masih dapat tumbuh pada kisaran 6,3%-6,7%. Prospek perekonomian tersebut terutama

ditopang oleh permintaan domestik yang masih cenderung meningkat terutama terkait dengan kinerja investasi dan konsumsi rumah tangga. Di sisi lain, ekspor diperkirakan akan mengalami perlambatan pertumbuhan akibat melambatnya ekonomi global serta menurunnya harga komoditas internasional secara umum. Kendati demikian, beberapa risiko ketidakpastian masih perlu dicermati karena dapat memengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi. Risiko tersebut terutama bersumber dari terus berlanjutnya perlambatan ekonomi global, peningkatan harga minyak dunia, serta ketidakpastian terkait kebijakan bahan bakar minyak bersubsidi.

Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

% yoy, Tahun Dasar 2000

Sektor	2010	2011				2011	2012*	
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV		Triwulan I*	2012*
Pertanian	3,0	3,7	3,6	2,6	1,9	3,0	3,0	3,0 - 3,5
Pertambangan & Pengegalian	3,6	4,4	1,0	0,6	(-0,3)	1,4	0,6	0,7 - 1,1
Industri Pengolahan	4,7	5,0	6,2	6,9	6,7	6,2	6,3	6,0 - 6,4
Listrik, Gas & Air Bersih	5,3	4,3	3,9	5,2	5,8	4,8	5,6	5,5 - 6,0
Bangunan	7,0	5,2	7,5	6,3	7,8	6,7	8,1	7,5 - 8,0
Perdagangan, Hotel & Restoran	8,7	7,9	9,3	9,2	10,2	9,2	9,3	8,7 - 9,2
Pengangkutan & Komunikasi	13,4	13,4	10,9	9,5	9,2	10,7	10,2	9,9 - 10,4
Keuangan, Persewaan & Jasa	5,7	7,0	6,7	6,9	6,7	6,8	6,7	6,4 - 6,8
Jasa - jasa	6,0	7,0	5,7	7,8	6,5	6,7	6,6	6,4 - 6,8
PDB	6,2	6,4	6,5	6,5	6,5	6,5	6,5	6,3 - 6,7

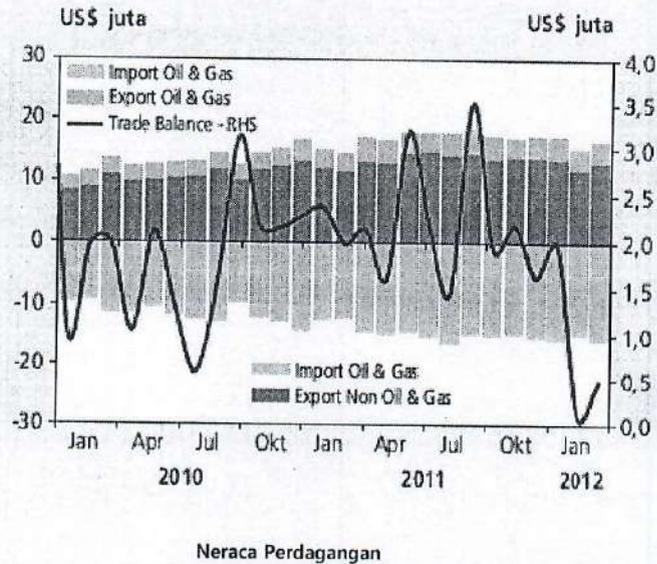
*Proyeksi Bank Indonesia

Sumber : Bank Indonesia / Laporan Pelaksanaan dan Wewenang Bank Indonesia / Triwulan I-2012

c) Neraca Pembayaran

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia selama triwulan I-2012 mengalami penurunan akibat kinerja ekspor yang melambat. Namun aliran masuk dana asing berupa investasi langsung maupun investasi portofolio menahan penurunan kinerja NPI lebih lanjut.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I-2012 diperkirakan menurun akibat kinerja neraca transaksi berjalan yang menurun cukup besar. Penurunan kinerja neraca transaksi berjalan pada satu sisi dipengaruhi oleh kinerja ekspor yang melambat sejalan dengan melambatnya kegiatan ekonomi global. Pada sisi lain, kinerja transaksi berjalan disebabkan oleh masih kuatnya impor, akibat masih tingginya aktivitas ekonomi domestik termasuk konsumsi bahan bakar minyak yang meningkat, ditengah harga minyak dunia yang berada pada level tinggi.



Penurunan NPI tertahan karena transaksi modal dan finansial yang diperkirakan masih mencatat surplus. Surplus tersebut bersumber dari aliran masuk dana asing, baik berupa investasi langsung maupun investasi portofolio. Aliran investasi langsung pada triwulan I-2012 yang cukup besar masih mendominasi aliran masuk modal asing. Investasi portofolio oleh asing selama triwulan laporan mengalami peningkatan terutama pada saham dan Surat Utang Negara (SUN). Investor asing mencatat beli neto di pasar saham sebesar Rp 10,02 triliun, sementara kepemilikan asing pada instrumen SUN meningkat sebesar Rp 1,86 triliun, meskipun sempat mengalami koreksi pada Februari dan Maret 2012.

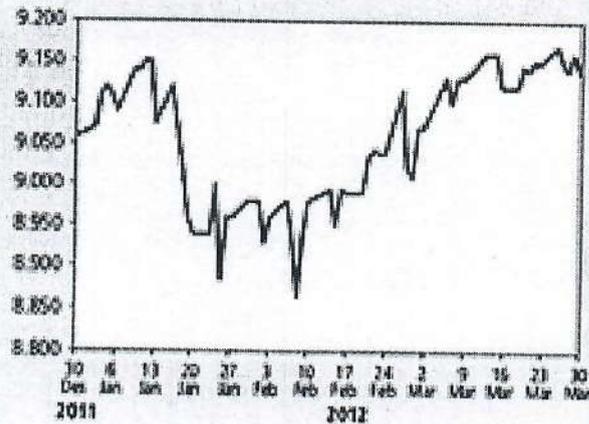
Dengan berbagai perkembangan tersebut, cadangan devisa sampai dengan akhir triwulan I-2012 mencapai 110,5 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Kinerja NPI pada tahun 2012 diperkirakan akan mencatat surplus yang lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan surplus neraca pembayaran terutama disebabkan oleh defisit transaksi berjalan yang lebih besar karena melambatnya ekspor. Perlambatan ekspor sejalan dengan perlambatan permintaan dunia di tengah impor yang terus meningkat seiring dengan kuatnya permintaan domestik dan tingginya konsumsi BBM. Sementara itu, transaksi modal dan keuangan diperkirakan masih mengalami surplus yang cukup besar ditopang oleh aliran investasi langsung dan portofolio.

d) Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah selama triwulan I-2012 mengalami tekanan karena faktor domestik dan eksternal, dengan volatilitas yang tetap terjaga.

Kinerja NPI yang menurun pada triwulan I-2012 memberikan tekanan kepada pergerakan nilai tukar rupiah. Secara point to point, nilai tukar rupiah ditransaksikan melemah sebesar 0,87% ke level Rp 9.139/USD pada akhir triwulan laporan dibandingkan dengan akhir triwulan IV-2011. Kuatnya tekanan terhadap nilai tukar rupiah mengakibatkan pelemahan rupiah secara triwulanan lebih tinggi dibandingkan dengan mata uang di kawasan.



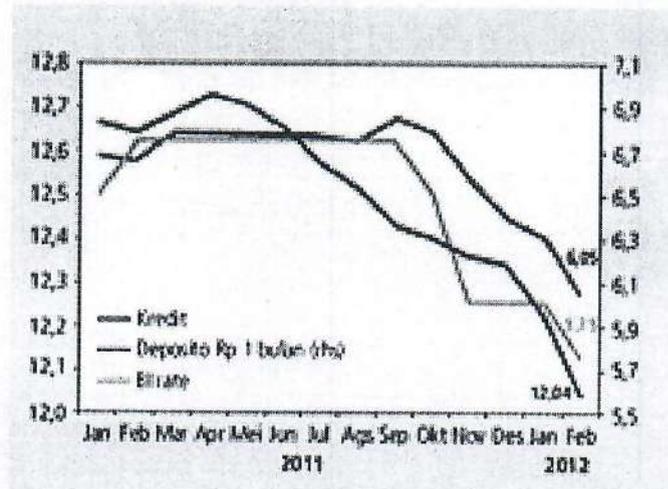
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Kendati mengalami pelemahan, volatilitas nilai tukar rupiah selama triwulan I-2012 relatif terjaga pada level yang rendah dibandingkan dengan negara-negara di kawasan, yaitu sekitar 5,27% ytd per tanggal 30 Maret 2012. Kondisi ini tidak terlepas dari langkah stabilisasi nilai tukar rupiah yang ditempuh Bank Indonesia, baik dengan intervensi di pasar valas maupun pembelian SBN dari pasar sekunder, yang pada gilirannya tetap menjaga stabilitas pergerakan nilai tukar rupiah.

e) Perkembangan Suku Bunga Perbankan

Tren penurunan suku bunga perbankan, baik suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit, masih tetap berlanjut. Pada triwulan I-2012, rata-rata suku bunga simpanan turun sebesar 35 bps dari 6,40% pada Desember 2011 menjadi 6,05% pada Februari 2012.

Penurunan suku bunga simpanan diikuti dengan turunnya suku bunga kredit perbankan. Pada periode yang sama, rata-rata suku bunga kredit turun sebesar 30 bps dari 12,34% pada Desember 2011 menjadi 12,04% pada Februari 2012. Sementara suku bunga Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Investasi (KI) dan Kredit Konsumsi (KK), masing-masing tercatat rata-rata sebesar 11,83%, 11,29%, dan 12,90%, mengalami penurunan dibanding posisi Desember 2011 masing-masing tercatat rata-rata sebesar 0,15%, 0,40%, dan 0,48%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan suku bunga Bank Indonesia telah direspon perbankan dengan penurunan suku bunga kredit meskipun tidak secepat penurunan suku bunga simpanan.



Perkembangan BI Rate, Suku Bunga Kredit dan Deposito

Faktor lain yang juga mendorong penurunan suku bunga kredit adalah ketentuan yang mewajibkan bank untuk mempublikasikan data Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Selama triwulan I-2012, penurunan SBDK tertinggi terjadi pada segmen non-KPR sebesar 46 bps, diikuti segmen ritel sebesar 21 bps, segmen KPR sebesar 20 bps dan segmen korporasi sebesar 12 bps. Dibandingkan posisi Maret 2011 (saat SBDK pertama kali dipublikasikan oleh perbankan), terdapat penurunan SBDK cukup signifikan, yaitu 65 bps untuk segmen KPR, 51 bps untuk segmen non-KPR, 45 bps untuk segmen korporasi dan 40 bps untuk segmen ritel.

Perkembangan Nilai Rata-Rata SBDK Industri Perbankan (%)

Segmen Kredit	Seluruh Sampel												qtq	Mar-Feb	
	2011											2012			
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb			
Korporasi	10,51	10,58	10,64	10,72	10,54	10,55	10,51	10,50	10,36	10,18	10,12	10,06	(0,12)	(0,45)	
Retail	11,80	12,21	11,84	11,91	12,00	12,08	12,04	11,98	11,78	11,61	11,52	11,40	(0,21)	(0,40)	
KPR	11,16	11,25	11,35	11,38	11,03	11,03	11,04	10,98	10,82	10,71	10,62	10,51	(0,20)	(0,65)	
Non KPR	11,56	11,70	11,76	11,86	11,86	11,96	11,88	11,83	11,68	11,51	11,22	11,05	(0,46)	(0,51)	

Ket : data tanpa outlier dan perhitungan secara weighted average

Sumber : Bank Indonesia / Laporan Pelaksanaan dan Wewenang Bank Indonesia / Triwulan I-2012

f) Prospek Perkonomian Tahun 2012-2016

Perekonomian Indonesia dalam jangka menengah diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi dan berkesinambungan dengan stabilitas makroekonomi yang terjaga. Optimisme tersebut didukung oleh pertumbuhan investasi dan konsumsi domestik yang tetap tinggi serta berlanjutnya pemulihan kondisi ekonomi global. Investasi yang tumbuh relatif tinggi pada tahun 2011 diperkirakan akan semakin meningkat ke depan, termasuk investasi pada berbagai proyek infrastruktur, sehingga akan meningkatkan kapasitas dan produktivitas perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia dalam jangka menengah diperkirakan mampu tumbuh sekitar 6,6%-7,4% pada tahun 2016, sementara inflasi akan mengalami penurunan secara gradual menuju 4,0% ± 1% pada tahun 2016.

Prospek Ekonomi Indonesia Jangka Menengah (2011-2016)

Komponen	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Konsumsi Rumah Tangga	4,7	4,7-5,1	4,6-5,0	4,7-5,3	4,8-5,6	4,8-5,6
Konsumsi Pemerintah	3,2	5,7-6,1	4,1-4,6	3,6-4,2	3,3-4,1	3,0-3,8
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	8,8	9,6-10,1	11,5-11,9	12,4-13,0	12,9-13,7	13,1-13,9
Ekspor Barang dan Jasa	13,6	10,6-11,1	12,3-12,7	12,6-13,2	13,0-13,8	13,4-14,2
Impor Barang dan Jasa	13,3	11,6-12,0	14,3-14,7	15,5-16,1	16,1-16,9	16,4-17,2
PDB	6,5	6,3-6,7	6,4-6,8	6,5-7,0	6,5-7,3	6,6-7,4
Inflasi (akhir periode) (%)	3,8	4,5+1,0	4,5+1,0	4,5+1,0	4,0+1,0	4,0+1,0

Sumber: Bank Indonesia | Laporan Ekonomi Indonesia 2011

Kinerja investasi sebagai faktor penggerak perekonomian jangka menengah diperkirakan akan terus meningkat. Pertumbuhan investasi diperkirakan akan mencapai 13,1%-13,9% pada tahun 2016. Penilaian positif terhadap tingkat risiko makro dan mikro perekonomian Indonesia merupakan faktor penarik investasi² yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan utama Foreign Direct Investment(FDI). Sementara itu, faktor pendorong kenaikan investasi tersebut adalah derasnya aliran modal asing ke negara berkembang di tengah akses likuiditas global. Kenaikan peringkat Indonesia menjadi peringkat layak investasi diyakini juga akan semakin meningkatkan FDI dalam mendorong investasi dan perekonomian nasional.

Perkembangan dan Prospek Industri Komponen Otomotif

Industri komponen otomotif di Indonesia telah ada sejak tahun 1979. Dimana pada awalnya industri komponen diarahkan untuk memasok kebutuhan komponen industri otomotif nasional, sebagai substitusi impor. Namun dalam perkembangannya, kini industri komponen otomotif Indonesia didorong untuk terjun ke pasar ekspor. Dalam perkembangan selanjutnya, bermunculan juga industri komponen kendaraan bermotor yang pada awalnya memproduksi komponen-komponen sederhana seperti komponen yang berbasis karet dan plastik.

Pada tahap selanjutnya mulailah bermunculan industri komponen otomotif yang memiliki kandungan teknologi lebih tinggi, yaitu komponen berbasis logam (metal) dan elektronik. Semua industri komponen itu kini sudah menjadi satu kesatuan industri otomotif yang saling terkait satu sama lain dan saling membutuhkan. Industri komponen itu kini sudah menjadi sebuah industri pendukung (supporting industry) yang sangat penting peranannya bagi industri perakitan mobil.

Seperti diketahui, selama ini pasar komponen otomotif terbagi atas dua, yaitu:

- Pasar komponen Original Equipment Manufacturing (OEM), yaitu pasar komponen untuk industri perakitan kendaraan bermotor.
- Pasar komponen Purna Jual, yaitu pasar komponen untuk pemeliharaan kendaraan bermotor/suku cadang atau penggantian.

Perkembangan pasar komponen otomotif di Indonesia selama ini cukup baik, terutama pasar komponen untuk purna jual. Meski bersaing dengan produk impor, pasar komponen otomotif untuk purna jual masih sangat terbuka luas, dan cenderung terus berkembang.

Salah satu penyebabnya adalah terus bertambahnya jumlah kendaraan bermotor (mobil) sebagai dampak dari meningkatnya angka penjualan kendaraan bermotor di Indonesia.

Pembuatan komponen otomotif yang berteknologi tinggi untuk mendukung industri otomotif nasional, seperti engine parts, dan transmisi belum banyak berperan. Salah satu penyebabnya adalah masih enggan para prinsipal atau pemilik teknologi tinggi tersebut untuk melakukan alih teknologi kepada perusahaan-perusahaan komponen nasional atau kepada ATPM. Padahal jumlah industri komponen otomotif berteknologi tinggi di Indonesia cukup banyak, namun kebanyakan dari industri tersebut tidak memiliki kemampuan yang memadai. Selain karena keterbatasan peralatan yang dimiliki, faktor bahan baku seperti baja, besi, aluminium serta bahan lainnya masih impor. Hal ini disebabkan produk metal yang ada di dalam negeri belum mampu memenuhi standard spesifikasi yang diajukan oleh pemesannya.

Sebagai industri pendukung kendaraan bermotor, industri komponen otomotif mempunyai hubungan yang sangat erat dengan industri kendaraan bermotor. Bahkan, kelangsungan hidup industri komponen ini sangat tergantung kepada perkembangan industri otomotif itu sendiri. Sehingga perubahan yang terjadi pada industri otomotif mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan industri komponennya.

Selama krisis, industri komponen otomotif mengalami tekanan yang sangat berat. Melemahnya daya beli masyarakat dan melonjaknya harga jual merupakan factor utama yang mempengaruhi perkembangan industri ini.

Nilai produksi komponen otomotif nasional sejak tahun 1997 mengalami penurunan, terutama nilai produksi pada tahun 1998. Jenis komponen otomotif yang mengalami penurunan secara tajam pada tahun 1998 antara lain adalah kelompok engine parts, seperti engine, piston dan kelompok drive transmission seperti transmisi maupun chasis parts. Sementara untuk komponen purna jual atau untuk penggantian, seperti busi, oil filter, dan lainnya tidak banyak mengalami penurunan nilai produksi. Turunnya nilai produksi komponen otomotif nasional terutama disebabkan mahalnya harga bahan baku impor sebagai dampak dari melonjaknya nilai tukar mata uang dollar AS terhadap rupiah.

Namun sejak pertengahan tahun 1999, produksi komponen otomotif sudah mulai mengalami peningkatan, meski masih jauh bila dibandingkan dengan yang pernah dicapai tahun 1997.

Sementara, meski nilai ekspor komponen otomotif nasional masih relatif kecil bila dibandingkan dengan nilai impornya, akan tetapi nilai ekspor komponen otomotif nasional selama ini cenderung terus berkembang, kecuali pada tahun 1998. Sementara nilai impornya sejak tahun 1997 hingga tahun 2001 cenderung menurun, kecuali pada tahun 2000.

Beberapa perusahaan yang bergerak dalam industri komponen otomotif di dalam negeri bahkan kini sudah mampu mengambil peranan sebagai first layer pemasok utama komponen otomotif bagi industri perakitan mobil dan sepeda motor di tanah air, baik industri otomotif berteknologi Jepang, Eropa dan negara lainnya.

Kondisi ini cukup membanggakan karena perusahaan industri komponen otomotif Indonesia sudah mampu mengambil peran sebagai Original Equipment Manufacturer (OEM) dimana komponen otomotif produksinya sudah digunakan oleh perusahaan otomotif dunia yang ada di Indonesia seperti Toyota, Honda, Daihatsu, Suzuki, Nissan, Kia, Hyundai dan lain-lain.

Sektor otomotif memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Saat krisis global melanda pada 2008-2009, industri otomotif dan komponennya tumbuh positif di saat beberapa industri manufaktur melambat.

Sejak semester II 2009 industri otomotif nasional mulai bergairah setelah terkena dampak krisis ekonomi global 2008 yang membuat penjualan 2009 turun 20%.

Penjualan otomotif 2010 dapat dipastikan akan mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah. Sampai dengan Oktober 2010 saja, penjualan mobil telah mencapai 625.000 unit, melewati rekor sebelumnya di 2008 yang mencapai 603.000 unit.

Perkembangan dan kemajuan industri otomotif Indonesia dalam beberapa tahun ke depan bakal menjadi yang terbesar di Asia Tenggara.

Di tingkat Asean, penjualan domestik Indonesia pada 2011 berada pada posisi ke-2, dengan market share 30,6%, berbeda sedikit dengan Thailand yang berada di posisi pertama dengan 32%, sedangkan Malaysia berada di urutan ke-3 dengan market share sebesar 24,2%.

Penjualan mobil di Indonesia didominasi oleh mobil-mobil penumpang. Sekitar 75% penjualan mobil di Indonesia merupakan penjualan mobil penumpang dan sisanya merupakan mobil-mobil komersial. Penjualan mobil di Indonesia didominasi oleh segmen multi purpose vehicle (MPV).

Berdasarkan merek, Toyota merupakan market leader dengan menguasai 37,9% pasar mobil, diikuti Daihatsu dan Mitsubishi, masing-masing menguasai 14,7% dan 14,1% pasar mobil.

Walaupun pasar otomotif di Indonesia tumbuh cukup tinggi, pertumbuhannya masih relatif kecil dibandingkan dengan pasar otomotif dunia. China merupakan pasar otomotif terbesar di dunia dengan penjualan mencapai 13,6 juta unit pada 2009, lebih tinggi dari Amerika Serikat yang mencapai 10,6 juta unit. Di kawasan Asean, Indonesia merupakan salah satu pasar otomotif terbesar bersama dengan Thailand dan Malaysia. Tahun 2008, Indonesia menguasai 28% dari total penjualan mobil di Asean, di bawah Thailand yang menguasai 29%. Namun, pada 2009 pangsa pasar mobil Indonesia di Asean sempat turun menjadi 25% akibat krisis global. Diperkirakan pangsa pasar penjualan mobil di Indonesia membaik, hampir menyamai Thailand. Sampai dengan September tahun ini, Indonesia dan Thailand masing-masing menguasai sekitar 30% pangsa pasar mobil di Asean, lebih tinggi dari pangsa pasar Malaysia sebesar 24,9%.

Selama 2005-2009, investasi di sektor otomotif telah mencapai Rp6 triliun. Ke depannya, sektor ini masih menarik minat para produsen otomotif untuk ekspansi dan investasi.

Dalam dua tahun terakhir, beberapa produsen otomotif di antaranya PT Hino Motor Manufacturing, PT Garuda Mataram Motor (ATPM Volkswagen), PT Astra Daihatsu Motor, dan PT Geely Mobil Indonesia, meningkatkan kapasitas produksinya.

Meningkatnya kapasitas produksi otomotif tersebut didukung oleh pertumbuhan pasar domestik, membaiknya daya beli masyarakat, serta suku bunga yang masih stabil. Namun, inflasi 2011 diperkirakan lebih tinggi dari tahun lalu seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Inflasi dan suku bunga merupakan faktor yang relatif paling sensitif terhadap penjualan otomotif karena pengaruhnya terhadap daya beli dan permintaan masyarakat.

Jika melihat dari dukungan pembiayaan, industri otomotif sangat didukung oleh tumbuhnya industri pembiayaan (multifinance). Dukungan industri multifinance sangat lah penting mengingat 80% dari pembelian otomotif dilakukan melalui jasa multifinance.

Sampai dengan kuartal III 2010, pembiayaan yang dilakukan perusahaan pembiayaan telah mencapai Rp177,7 triliun atau meningkat 27% dibandingkan periode yang sama tahun 2009. Sekitar 90% pembiayaan konsumen yang dilakukan oleh perusahaan multifinance merupakan pembiayaan otomotif. Suku bunga yang ditawarkan perusahaan multifinance pun masih relatif rendah. Ke depannya diperkirakan suku bunga multifinance masih cukup stabil seiring dengan perkiraan kenaikan BI rate yang tidak terlalu besar serta likuiditas yang masih memadai. Selain itu, penundaan penerapan pembatasan BBM bersubsidi juga turut mendukung prospek penjualan mobil yang diperkirakan menembus angka 800.000 unit pada 2011.

Pertumbuhan ekonomi, stabilitas makro, dan peningkatan daya beli masyarakat membuat prospek bisnis otomotif nasional cerah. Produsen otomotif nasional memperkirakan angka penjualan mobil tahun 2013 bisa tumbuh sedikitnya 10 persen.

Target penjualan mobil tahun 2013 yang pesimistis adalah 920.000 unit dan yang optimistis adalah 940.000 unit. Hal yang bisa memengaruhi target ini adalah krisis Eropa dan gangguan isu pembatasan bahan bakar minyak (BBM).

Tingkat penjualan mobil Indonesia kini tertinggi di Asia Tenggara, sebanyak 813.000 unit sampai dengan November 2011. Jauh meninggalkan Thailand yang sebanyak 739.000, Malaysia (550.000), dan Filipina sebanyak 130.000 unit.

Penjualan mobil penumpang berharga Rp 150 juta bermesin 1.500 cc ke bawah masih mendominasi pasar. Dari 894.000 mobil yang dijual tahun lalu, Toyota Avanza 162.367 unit (18,2 persen), diikuti Daihatsu Xenia 66.835 unit (7,5 persen). Pertumbuhan industri otomotif akan berdampak positif bagi industri pendukung, misalnya suku cadang dan karoseri.

Prospek ekonomi dan peningkatan penjualan mobil akan menaikkan permintaan suku cadang. Investor asing tidak akan masuk ke negara yang situasi perekonomian penuh ketidakpastian akibat krisis. Total produksi mobil Indonesia bisa mencapai 1 juta unit tahun 2013 jika didukung kondisi ekonomi global dan kebijakan otomotif domestik yang kuat. Namun, saat ini kemungkinan hal itu terjadi masih rendah.

Industri suku cadang berskala kecil dan menengah siap memasok kebutuhan komponen guna mendukung program pembuatan angkutan umum yang murah dan ramah lingkungan.

Diprediksikan penjualan kendaraan Indonesia akan tumbuh moderat sebesar 6.5 persen year-on-year di tahun 2013 atau mencapai 948.500 unit kendaraan baru. Ekonomi domestik yang stabil yang didukung oleh sentimen positif konsumen serta peluncuran model-model mobil terbaru di tahun 2013 akan menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ini. Volume industri Indonesia dapat menembus 1 juta unit pada 2013 jika didukung oleh kondisi ekonomi global yang kondusif serta kebijakan otomotif domestik yang kuat, walaupun menurutnya kemungkinan terealisasinya saat ini masih rendah.

Industri otomotif Indonesia di tahun 2013 ini berprospek cerah, walaupun isu pembatasan penggunaan BBM bersubsidi serta konversi BBM ke bahan bakar gas sedang hangat dibicarakan masyarakat akan tetap membeli mobil. Tidak mustahil Indonesia bisa memimpin pasar otomotif di Asean dengan industri yang maju, produksi komponen besar dan angka penjualan tinggi.

D. Alasan Dilakukannya Transaksi

Pertimbangan dan alasan dilakukannya Rencana Transaksi pembelian saham adalah sebagai berikut :

- a) Dengan dilakukannya transaksi pembelian saham oleh Perseroan di PTC dan SSP, diharapkan akan dicapai suatu integrasi usaha secara vertikal (*vertical integration of business*), dimana PTC merupakan distributor tunggal perseroan yang ruang lingkup kegiatan usahanya terutama dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertambangan, transportasi, pertanian, perbengkelan, percetakan, jasa dan konsultan. Sedangkan SSP adalah salah satu pemasok Perseroan yang ruang lingkup kegiatan usahanya dalam bidang perdagangan, perindustrian diantaranya industri karet, adhesive dan komponen kendaraan.
- b) Dengan mempertimbangkan pencapaian kinerja usaha dan keuangan PTC dan SSP yang baik selama ini, transaksi pembelian saham diharapkan akan memberikan dampak yang baik dan positif bagi kinerja usaha dan keuangan Perseroan secara keseluruhan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan akan menambah nilai Perseroan bagi pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham publik.
- c) Peningkatan kinerja keuangan Perseroan secara berkesinambungan di masa mendatang diharapkan dapat dicapai dengan pelaksanaan Transaksi pembelian saham tersebut, dengan mempertimbangkan prospek kegiatan usaha PTC dan SSP yang baik.

Penjelasan, pertimbangan dan alasan dilakukannya Transaksi Penyertaan Saham dibandingkan dengan apabila dilakukan transaksi lain yang sejenis dengan pihak yang tidak terafiliasi adalah bahwa dengan adanya hubungan afiliasi antara Perseroan dengan pemegang saham PTC dan SSP lainnya diharapkan akan lebih menjamin terdapatnya kesamaan pandangan, visi dan misi di antara para pemegang saham PTC dan SSP, sehingga manajemen PTC dan SSP akan dapat lebih fokus dalam mengelola kegiatan usahanya sehingga mampu memberikan dampak yang baik dan positif terhadap peningkatan kinerja PTC dan SSP di masa yang akan datang.

E. Analisis Terhadap Manfaat dan Risiko dari Rencana Transaksi

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan akan mendapatkan manfaat berupa :

- a) Akan memberikan dampak yang baik dan positif bagi kinerja usaha dan keuangan Perseroan secara keseluruhan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan akan menambah nilai Perseroan bagi pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham publik.
- b) Akan mendukung pengembangan kegiatan usaha komersial PTC dan SSP serta diharapkan akan memberikan kontribusi pendapatan serta nilai tambah bagi Perseroan di masa mendatang.

Sedangkan risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan sehubungan dengan Rencana Transaksi adalah tidak tercapainya proyeksi yang direncanakan, sehingga target yang ditetapkan tidak tercapai secara maksimal.

2.2.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan (i) analisis kinerja historis, (ii) analisis uji kewajaran harga dan (iii) analisis uji nilai tambah.

A. Analisis Kinerja Historis

Kinerja Keuangan Perseroan

Pembahasan dan analisis berikut ini menyangkut keadaan keuangan dan hasil kegiatan usaha Perseroan untuk periode tahun 2011-2012.

(Rp.000)

Keterangan	Tahun	
	2011	2012
Aset Lancar	816,080,634	899,279,277
Aset Tidak Lancar	511,719,082	541,925,196
Total Aset	1,327,799,716	1,441,204,473
Liabilitas Jangka Pendek	339,633,978	462,534,538
Liabilitas Jangka Panjang	205,273,514	158,341,332
Total Liabilitas	544,907,492	620,875,870
Total Ekuitas	782,892,224	820,328,603
Total Liabilitas dan Ekuitas	1,327,799,716	1,441,204,473
Penjualan Bersih	2,072,441,125	2,163,842,229
Beban Pokok Penjualan	1,570,273,656	1,617,273,518
Laba (Rugi) Kotor	502,167,469	546,568,711
Beban Usaha	173,654,703	183,587,256
Laba (Rugi) Usaha	328,512,766	362,981,455
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	309,643,929	344,721,362
Laba (Rugi) Bersih	241,576,271	268,543,331
Analisa Rasio		
Profitabilitas		
Laba Kotor/Sales	24.23%	25.26%
Laba Usaha/Sales	15.85%	16.77%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak/Sales	14.94%	15.93%
Laba Bersih/Sales	11.66%	12.41%
Likuiditas dan Solvabilitas		
Current Ratio	240.28%	194.42%
DAR	41.04%	43.08%
DER	69.60%	75.69%

Penjualan Bersih

Dalam periode tahun 2011-2012 penjualan bersih Perseroan meningkat sebesar 4,41%. Pada tahun 2011 sebesar Rp. 2.072 milyar meningkat menjadi sebesar Rp. 2.163 milyar pada tahun 2012.

Beban Pokok Pendapatan dan Laba Kotor

Beban pokok pendapatan dalam periode 2011-2012 mengalami peningkatan 2,99%. Pada tahun 2011 sebesar Rp. 1.570 milyar meningkat menjadi Rp. 1.617 milyar pada tahun 2012.

Peningkatan beban pokok pendapatan dikarenakan adanya peningkatan pendapatan dan laju peningkatan beban pokok pendapatan lebih rendah dari peningkatan pendapatan dan meningkatkan laba kotor 8,84% dari sebesar Rp. 502 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp. 546 milyar pada tahun 2012.

Laba Usaha

Laba usaha dalam periode 2011-2012 mengalami peningkatan 10,49% dari sebesar Rp. 328 milyar pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp. 362 milyar pada tahun 2012.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak dalam periode 2011-2012 mengalami peningkatan 11,33% dari sebesar Rp. 309 milyar pada tahun 2011 menjadi sebesar Rp. 344 milyar pada tahun 2012.

Laba Bersih

Laba bersih dalam tahun 2011-2012 mengalami peningkatan 11,16% dari laba Rp. 241 milyar pada tahun 2011 menjadi laba Rp. 268 milyar pada tahun 2012.

Berdasarkan rasio tersebut dalam periode 2011-2012 profitabilitas Perseroan meningkat.

Aset

Dalam periode tahun 2011 – 2012 aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 8,54% utamanya disebabkan adanya peningkatan aset lancar 10,19%.

Liabilitas

Liabilitas Perseroan dalam periode 2011-2012 mengalami peningkatan 13,94%. Utamanya disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek 36,19%.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan dalam periode 2011-2012 mengalami peningkatan 4,78%. Pada tahun 2011 sebesar Rp. 782 milyar menjadi sebesar Rp. 820 milyar pada tahun 2012. Peningkatan ekuitas tersebut disebabkan oleh peningkatan saldo laba.

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek. Dalam perhitungan likuiditas ini dikenal *Current Ratio* yaitu rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar.

Current Ratio pada 31 Desember 2011 sebesar 240,28% dan pada 31 Desember 2012 menurun menjadi sebesar 194,42%.

Berdasarkan rasio tersebut dalam periode 2011-2012 likuiditas Perseroan menurun namun masih cukup likuid.

Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio-rasio keuangan seperti: rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*debt to total asset ratio*) dan rasio liabilitas terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Debt to Asset Ratio pada 31 Desember 2011 sebesar 41,04% dan pada 31 Desember 2012 meningkat menjadi sebesar 43,08%.

Debt to Equity Ratio pada 31 Desember 2011 sebesar 69,60% dan pada 31 Desember 2012 meningkat menjadi sebesar 75,69%.

Berdasarkan rasio tersebut dalam periode 2011-2012 solvabilitas Perseroan menurun namun masih *solvable*.

Kinerja Keuangan PTC

Kinerja keuangan PTC dapat dilihat berdasarkan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

PT. PRAPAT TUNGGAL CIPTA RASIO KEUANGAN

Uraian	Tahun					Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	
Rasio Likuiditas dan Solvabilitas						
Current Ratio	152,52%	140,01%	185,73%	203,61%	167,60%	169,89%
Debt to Equity Ratio	144,97%	191,02%	104,41%	94,46%	149,44%	136,86%
Debt to Aset Ratio	59,18%	65,64%	51,08%	48,57%	59,91%	56,88%
Rasio Aktivitas						
Total Aset Turnover	2,51	1,92	2,12	2,18	2,30	2,21
Account Receivable Turnover	4,16	3,65	3,61	3,53	3,31	3,65
Account Payable Turnover	5,80	3,51	4,63	5,37	4,76	4,81
Inventory Turnover	10,45	5,33	6,32	7,46	10,18	7,95
Rasio Profitabilitas						
EBITDA/Sales	4,54%	7,08%	6,84%	5,79%	6,79%	6,21%
EBIT/Sales	3,80%	5,98%	5,98%	5,29%	6,45%	5,50%
EBT/Sales	3,62%	6,01%	5,91%	5,17%	6,19%	5,38%
EAT/Sales	2,58%	4,11%	4,35%	3,78%	4,57%	3,88%
ROI	69,92%	101,93%	192,17%	200,69%	316,09%	176,16%
ROA	6,49%	7,89%	9,24%	8,24%	10,52%	8,48%
ROE	15,90%	22,96%	18,89%	16,03%	26,25%	20,00%

Analisa Laporan Laba Rugi

Profitabilitas Perusahaan selama dalam periode tahun 2008 – 2012 cenderung stabil yang ditunjukkan oleh EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales dengan rata-rata masing-masing sebesar 6,21%, 5,50%, 5,38% dan 3,88%.

Analisa Neraca

Kondisi likuiditas Perusahaan dalam periode tahun 2008 – 2012 berfluktuasi yang ditunjukkan oleh *current ratio* yang besarnya berkisar 140,01% - 203,61% dengan rata-rata 169,89%. Sedangkan solvabilitas Perusahaan ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* dan *debt to aset ratio* berfluktuasi dengan rata-rata masing-masing sebesar 136,86% dan 56,88%.

Kinerja Keuangan SSP

Kinerja keuangan SSP dapat dilihat berdasarkan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

PT. SELAMAT SEMPANA PERKASA

RASIO KEUANGAN

Uraian	Tahun					Rata-Rata
	2008	2009	2010	2011	2012	
Rasio Likuiditas dan Solvabilitas						
Current Ratio	105.26%	118.55%	324.99%	230.10%	273.14%	210.41%
Debt to Equity Ratio	169.55%	94.69%	21.69%	43.97%	46.43%	75.27%
Debt to Aset Ratio	62.90%	48.64%	17.82%	30.54%	31.71%	38.32%
Rasio Aktivitas						
Total Aset Turnover	1.51	2.00	2.33	1.87	1.75	1.89
Account Receivable Turnover	5.23	5.46	5.89	8.58	5.68	6.17
Account Payable Turnover	8.15	4.42	14.45	18.31	16.39	12.34
Inventory Turnover	4.33	12.39	15.18	5.49	5.29	8.54
Rasio Profitabilitas						
EBITDA/Sales	7.09%	5.83%	5.26%	5.09%	6.43%	5.94%
EBIT/Sales	5.57%	4.66%	4.62%	4.34%	5.52%	4.94%
EBT/Sales	3.27%	3.47%	4.16%	3.53%	5.39%	3.96%
EAT/Sales	1.85%	2.11%	3.00%	2.59%	3.94%	2.70%
ROI	8.25%	9.89%	16.36%	12.44%	21.54%	13.69%
ROA	2.80%	4.22%	7.00%	4.84%	6.89%	5.15%
ROE	7.54%	8.21%	8.51%	6.96%	10.09%	8.26%

Analisa Laporan Laba Rugi

Profitabilitas Perusahaan selama dalam periode tahun 2008 – 2012 cenderung stabil yang ditunjukkan oleh EBITDA/Sales, EBIT/Sales, EBT/Sales dan EAT/Sales dengan rata-rata masing-masing sebesar 5,94%, 4,94%, 3,96% dan 2,70%.

Analisa Neraca

Kondisi likuiditas Perusahaan dalam periode tahun 2008 – 2012 berfluktuasi yang ditunjukkan oleh *current ratio* yang besarnya berkisar 105,26% - 324,99% dengan rata-rata 210,41%. Sedangkan solvabilitas Perusahaan ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* dan *debt to aset ratio* berfluktuasi dengan rata-rata masing-masing sebesar 75,27% dan 38,32%.

B. Uji Kewajaran Harga Transaksi

Uji Kewajaran Harga adalah kewajaran suatu transaksi dengan membandingkan Nilai Wajar objek transaksi dengan harga yang di sepakati dalam suatu transaksi. Untuk pihak pembeli, bila harga yang disepakati dalam transaksi berada dibawah tetapi dalam kisaran angka Nilai Wajar, maka transaksi dinyatakan wajar. Untuk pihak penjual, bila harga yang disepakati berada diatas atau dalam kisaran Nilai Wajar, maka transaksi dinyatakan wajar.

Harga adalah istilah yang digunakan untuk sejumlah uang yang diminta, ditawarkan, atau dibayarkan untuk suatu barang atau jasa. Hubungannya dengan penilaian, harga merupakan fakta historis, baik yang diumumkan secara terbuka maupun maupun dirahasiakan. Karena kemampuan finansial, motivasi, atau kepentingan khusus dari seorang penjual atau pembeli, harga yang dibayarkan atas suatu barang atau jasa dapat berhubungan atau tidak berhubungan dengan nilai barang atau jasa yang bersangkutan. Meskipun demikian, harga biasanya merupakan indikasi atas nilai relatif dari barang atau jasa oleh pembeli tertentu dan atau penjual tertentu dalam kondisi yang tertentu pula. (SPI, KPUP Butir 4.2).

Obyek Rencana Transaksi adalah transaksi pembelian saham oleh Perseroan pada :

- PTC sebanyak 500.999.999 saham atau yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam PTC dengan harga per saham sebesar Rp. 101,- atau seluruhnya dengan harga Rp. 50.600.999.899,-.
- SSP sebanyak 444.999.999 saham atau yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam SSP dengan harga per saham sebesar Rp 101,- atau seluruhnya dengan harga Rp. 44.944.999.899,-.

Dengan demikian total harga rencana transaksi pembelian saham PTC dan SSP oleh Perseroan adalah sebesar Rp. 95.545.999.798,-.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham PT. Prapat Tunggal Cipta per 31 Desember 2012 File No. 048.1/IA-1/LPC/IV/2013 tanggal 17 April 2013 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan diperoleh hasil penilaian Nilai Pasar Wajar 100% saham PT. Prapat Tunggal Cipta adalah Rp. 53.018.000.000,- (lima puluh tiga milyar delapan belas juta rupiah). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka Nilai Pasar Wajar 99,9999998% saham PTC adalah Rp. 53.017.999.894,- dengan harga transaksi Rp. 50.600.999.899,-. Harga transaksi tersebut berada dibawah tetapi dalam kisaran Nilai Pasar Wajarnya, maka kami berpendapat bahwa harga transaksi yang disepakati adalah wajar.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham PT. Selamat Sempurna Perkasa per 31 Desember 2012 File No. 048.2/IA-1/LPC/IV/2013 tanggal 17 April 2013 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan diperoleh hasil penilaian Nilai Pasar Wajar 100% saham PT. Selamat Sempurna Perkasa adalah Rp. 45.078.000.000,- (empat puluh lima milyar tujuh puluh delapan juta rupiah). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka Nilai Pasar Wajar 99,9999998% saham SSP adalah Rp. 45.077.999.899,- dengan harga transaksi Rp. 44.944.999.899,-. Harga transaksi tersebut berada dibawah tetapi dalam kisaran Nilai Pasar Wajarnya, maka kami berpendapat bahwa harga transaksi yang disepakati adalah wajar.

Nilai Pasar Wajar untuk pembelian saham PTC dan SSP seluruhnya adalah Rp. 98.095.999.793,- dengan harga transaksi seluruhnya adalah Rp. 95.545.999.798,-. Harga transaksi tersebut berada dibawah tetapi dalam kisaran Nilai Pasar Wajarnya, oleh karena itu kami berpendapat bahwa harga transaksi untuk pembelian saham kedua perusahaan tersebut adalah wajar.

C. Uji Nilai Tambah

Analisis uji nilai tambah dilakukan dengan melakukan analisis kelayakan investasi atas rencana pembelian saham PTC dan SSP serta analisis dampak rencana transaksi terhadap laporan keuangan perseroan berdasarkan proforma laporan keuangan Perseroan dan Entitas anak tanpa dan dengan dilakukannya rencana transaksi.

1) Analisis Kelayakan Investasi

Analisis kelayakan investasi pembelian 99,9999998% saham PTC dengan harga Rp. 50.600.999.899,- dan pembelian 99,9999998% saham SSP dengan harga Rp. 44.944.999.899,- berdasarkan proyeksi keuangan PTC dan SSP yang disusun oleh manajemen PTC dan SSP yang telah disesuaikan.

Tingkat feasibilitas investasi dihitung berdasarkan nilai indikator kelayakan investasi yaitu *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Net Present Value* (NPV) pada biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*, WACC).

PTC

Asumsi proyeksi keuangan PTC adalah sebagai berikut :

- Jangka Waktu Proyeksi
Proyeksi keuangan disajikan mulai dari 1 Januari 2013 - 31 Desember 2017.

Laba (Rugi)

- Pendapatan diasumsikan meningkat sebesar 15% dari tahun sebelumnya.
- Beban Pokok Produksi diasumsikan sebesar 86% dari pendapatan.
- Beban Usaha diasumsikan sebesar 7,5% dari pendapatan.
- Depresiasi dan amortisasi berupa depresiasi aset tetap diperhitungkan dengan mengurangi akumulasi penyusutan pada tahun berjalan dengan akumulasi penyusutan tahun sebelumnya.
- Tarif pajak diasumsikan 25% dari laba sebelum pajak.

Aset Lancar

- Piutang usaha diasumsikan sebesar 27,5% dari pendapatan usaha.
- Piutang lain-lain diasumsikan sebesar 0,1% dari pendapatan usaha.
- Persediaan diasumsikan sebesar 15% dari beban pokok produksi.
- Biaya dibayar di muka dan uang muka diasumsikan sebesar 0,25% dari beban pokok produksi.
- Pajak dibayar di muka diasumsikan sama dengan per 31 Desember 2012.

Aset Tidak Lancar

- Aset pajak tangguhan diasumsikan sama dengan per 31 Desember 2012.
- Nilai perolehan aset tetap diasumsikan meningkat sebesar 10% dari tahun sebelumnya.
- Akumulasi penyusutan diasumsikan meningkat sebesar 10% dari tahun sebelumnya.

Kewajiban Lancar

- Hutang Bank diasumsikan sama dengan per 31 Desember 2012.
- Hutang usaha sebesar diasumsikan sebesar 22% dari beban pokok produksi.
- Hutang lain-lain diasumsikan sebesar 0,1% dari beban pokok produksi.
- Hutang pajak diasumsikan sama dengan per 31 Desember 2012.

Kewajiban Tidak Lancar

- Liabilitas imbalan kerja diasumsikan sebesar 20% dari tahun sebelumnya.

Proyeksi laba rugi PTC adalah sebagai berikut :

PT. PRAPAT TUNGGAL CIPTA
Proyeksi Laba Rugi (Rp.000)

Uralan	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PENDAPATAN	289,706,079	333,161,991	383,136,289	440,606,733	506,697,743	582,702,404
Beban Pokok Produksi	(250,397,011)	(286,519,312)	(329,497,209)	(378,921,790)	(435,760,059)	(501,124,068)
Beban Usaha	(19,651,115)	(24,987,149)	(28,735,222)	(33,045,505)	(38,002,331)	(43,702,680)
EBITDA	19,657,953	21,655,529	24,903,859	28,639,438	32,935,353	37,875,656
Depresiasi dan Amortisasi	(961,060)	(1,111,065)	(1,222,172)	(1,344,389)	(1,478,828)	(1,626,711)
EBIT	18,696,893	20,544,464	23,681,687	27,295,049	31,456,525	36,248,945
Beban Lain-lain / bunga	(752,204)	(996,355)	(996,355)	(996,355)	(996,355)	(996,355)
EBT	17,944,689	19,548,109	22,685,332	26,298,694	30,460,170	35,252,591
PAJAK	(4,714,272)	(4,887,027)	(5,671,333)	(6,574,673)	(7,615,043)	(8,813,148)
LABA BERSIH (EAT)	13,230,417	14,661,082	17,013,999	19,724,020	22,845,128	26,439,443
Rasio Profitabilitas						
EBITDA/Sales	6.79%	6.50%	6.50%	6.50%	6.50%	6.50%
EBIT/Sales	6.45%	6.17%	6.18%	6.19%	6.21%	6.22%
EBT/Sales	6.19%	5.87%	5.92%	5.97%	6.01%	6.05%
EAT/Sales	4.57%	4.40%	4.44%	4.48%	4.51%	4.54%
ROI	316.09%	318.42%	335.93%	354.04%	372.78%	392.21%
ROA	10.52%	10.21%	9.96%	9.74%	9.55%	9.39%
ROE	26.25%	22.53%	20.73%	19.37%	18.33%	17.50%

Proyeksi neraca PTC adalah sebagai berikut :

PT. PRAPAT TUNGGAL CIPTA
Proyeksi Neraca (Rp.000)

Uraian	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASET						
ASET LANCAR						
Kas setara kas	3,443,169	3,209,848	10,016,169	18,066,972	27,564,332	38,743,026
Piutang usaha	87,342,276	89,953,738	103,446,798	118,963,818	136,808,391	157,329,649
Piutang lain-lain	266,886	333,162	383,136	440,607	506,698	582,702
Persediaan	28,464,277	42,977,897	49,424,581	56,838,269	65,364,009	75,168,610
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	300,856	716,298	823,743	947,304	1,089,400	1,252,810
Pajak dibayar dimuka	490,536	490,536	490,536	490,536	490,536	490,536
Jumlah Aset Lancar	120,308,000	137,681,478	164,584,964	195,747,506	231,823,365	273,567,334
ASET TIDAK LANCAR						
Aset pajak tangguhan	1,245,899	1,245,899	1,245,899	1,245,899	1,245,899	1,245,899
Aset tetap						
Nilai Perolehan	15,296,359	16,825,995	18,508,594	20,359,454	22,395,399	24,634,939
Akumulasi Penyusutan	11,110,654	12,221,719	13,443,891	14,788,280	16,267,109	17,893,819
Nilai Buku	4,185,705	4,604,276	5,064,703	5,571,173	6,128,291	6,741,120
Jumlah aset tidak lancar	5,431,604	5,850,175	6,310,602	6,817,072	7,374,190	7,987,019
JUMLAH ASET	125,739,604	143,531,653	170,895,566	202,564,578	239,197,555	281,554,353
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN LANCAR						
Hutang bank	9,057,771	9,057,771	9,057,771	9,057,771	9,057,771	9,057,771
Hutang usaha	60,614,581	63,034,249	72,489,386	83,362,794	95,867,213	110,247,295
Hutang lain-lain	285,053	286,519	329,497	378,922	435,760	501,124
Hutang pajak	1,824,999	1,824,999	1,824,999	1,824,999	1,824,999	1,824,999
Jumlah kewajiban lancar	71,782,404	74,203,538	83,701,653	94,624,486	107,185,743	121,631,189
Liabilitas imbalan kerja	3,549,164	4,258,997	5,110,796	6,132,955	7,359,546	8,831,456
Jumlah kewajiban tidak lancar	3,549,164	4,258,997	5,110,796	6,132,955	7,359,546	8,831,456
JUMLAH KEWAJIBAN	75,331,568	78,462,535	88,812,449	100,757,441	114,545,289	130,462,645
EKUITAS						
Modal disetor	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000	30,000,000
Saldo Laba	20,408,036	35,069,118	52,083,117	71,807,137	94,652,265	121,091,708
Jumlah ekuitas	50,408,036	65,069,118	82,083,117	101,807,137	124,652,265	151,091,708
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	125,739,604	143,531,653	170,895,566	202,564,578	239,197,555	281,554,353
Rasio Likuiditas dan Solvabilitas						
Current Ratio	167.60%	185.55%	196.63%	206.87%	216.28%	224.92%
Debt to Equity Ratio	149.44%	120.58%	108.20%	98.97%	91.89%	86.35%
Debt to Asset Ratio	59.91%	54.67%	51.97%	49.74%	47.89%	46.34%

Proyeksi arus kas PTC adalah sebagai berikut :

PT. PRAPAT TUNGGAL CIPTA
Proyeksi Arus Kas (Rp.000)

Uraian	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						
Laba Bersih	13,230,417	14,661,082	17,013,999	19,724,020	22,845,128	26,439,443
Depresiasi dan Amortisasi	839,392	1,111,065	1,222,172	1,344,389	1,478,828	1,626,711
Perubahan Modal Kerja :						
(Kenaikan) Penurunan Piutang usaha	(14,170,261)	(2,611,462)	(13,493,061)	(15,517,020)	(17,844,573)	(20,521,259)
(Kenaikan) Penurunan Piutang lain-lain	45,716	(66,276)	(49,974)	(57,470)	(66,091)	(76,005)
(Kenaikan) Penurunan Persediaan	6,262,533	(14,513,620)	(6,446,685)	(7,413,687)	(8,525,740)	(9,804,601)
(Kenaikan) Penurunan Biaya dibayar dimuka dan uang muka	(211,938)	(415,442)	(107,445)	(123,561)	(142,096)	(163,410)
(Kenaikan) Penurunan Pajak dibayar dimuka	(98,531)	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Hutang bank	3,551,135	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Hutang usaha	12,656,884	2,419,668	9,455,137	10,873,408	12,504,419	14,380,082
Kenaikan (Penurunan) Hutang lain-lain	(39,145)	1,466	42,978	49,425	56,838	65,364
Kenaikan (Penurunan) Hutang pajak	56,222	-	-	-	-	-
Perubahan Modal Kerja	8,052,615	(15,185,666)	(10,599,049)	(12,188,906)	(14,017,242)	(16,119,829)
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Operasi	22,122,424	586,482	7,637,122	8,879,503	10,306,714	11,946,325
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						
(Kenaikan) Penurunan Aset pajak tangguhan	(284,999)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Aset tetap						
(Kenaikan) Penurunan Nilai Perolehan	(139,709)	(1,529,636)	(1,682,599)	(1,850,859)	(2,035,945)	(2,239,540)
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Investasi	(424,708)	(1,529,636)	(1,682,599)	(1,850,859)	(2,035,945)	(2,239,540)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas imbalan kerja	1,320,105	709,833	851,799	1,022,159	1,226,591	1,471,909
Kenaikan (Penurunan) Modal disetor	-	-	-	-	-	-
Penyesuaian (Dividen)	(24,000,000)					
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Pendanaan	(22,679,895)	709,833	851,799	1,022,159	1,226,591	1,471,909
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(982,179)	(233,321)	6,806,322	8,050,803	9,497,359	11,178,695
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4,425,348	3,443,169	3,209,848	10,016,169	18,066,972	27,564,332
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	3,443,169	3,209,848	10,016,169	18,066,972	27,564,332	38,743,026

SSP

- Jangka Waktu Proyeksi
Proyeksi keuangan disajikan mulai dari 1 Januari 2013 - 31 Desember 2017.

Laba (Rugi)

- Pendapatan diasumsikan meningkat sebesar 13,50 % dari tahun sebelumnya.
- Beban Pokok Produksi diasumsikan sebesar 87,50% dari pendapatan.
- Beban Usaha diasumsikan sebesar 5% dari pendapatan.
- Depresiasi dan amortisasi berupa depresiasi aset tetap diperhitungkan dengan mengurangi akumulasi penyusutan pada tahun berjalan dengan akumulasi penyusutan tahun sebelumnya.
- Tarif pajak diasumsikan 25% dari laba sebelum pajak.

Aset Lancar

- Piutang usaha diasumsikan sebesar 8,33% dari pendapatan usaha.
- Piutang lain-lain diasumsikan sebesar 0,45% dari pendapatan usaha.
- Persediaan diasumsikan sebesar 8,33% dari beban pokok produksi.
- Biaya dibayar di muka dan uang muka diasumsikan sebesar 1% dari beban pokok produksi.
- Pajak dibayar di muka diasumsikan sama dengan per 31 Desember 2012.

Aset Tidak Lancar

- Aset pajak tangguhan diasumsikan sama dengan per 31 Desember 2012.
- Nilai perolehan aset tetap diasumsikan meningkat sebesar 6% dari tahun sebelumnya.
- Akumulasi penyusutan diasumsikan meningkat sebesar 7,5% dari tahun sebelumnya.
- Uang jaminan diasumsikan sama dengan per 31 Desember 2012.

Kewajiban Lancar

- Hutang Bank diasumsikan sama dengan per 31 Desember 2012.
- Hutang usaha sebesar diasumsikan sebesar 6,5% dari beban pokok produksi.
- Beban yang masih harus dibayar dan hutang lain-lain diasumsikan sebesar 0,55% dari beban pokok produksi.
- Hutang pajak diasumsikan sama dengan per 31 Desember 2012.
- Pendapatan diterima di muka diasumsikan sama dengan per 31 Desember 2012.

Kewajiban Tidak Lancar

- Liabilitas imbalan kerja diasumsikan sebesar 20% dari tahun sebelumnya.

Proyeksi laba rugi SSP adalah sebagai berikut :

PT. SELAMAT SEMPANA PERKASA
 Proyeksi Laba Rugi (Rp.000)

Uraian	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PENDAPATAN	114.567.344	130.033.935	147.588.517	167.512.966	190.127.217	215.794.391
Beban Pokok Produksi	(101.296.407)	(113.779.694)	(129.139.952)	(146.573.846)	(166.361.315)	(188.820.092)
Beban Usaha	(5.906.945)	(6.501.697)	(7.379.426)	(8.375.648)	(9.506.361)	(10.789.720)
EBITDA	7.363.992	9.752.545	11.069.139	12.563.472	14.259.541	16.184.579
Depresiasi dan Amortisasi	(1.043.147)	(3.225.535)	(3.467.450)	(3.727.509)	(4.007.072)	(4.307.603)
EBIT	6.320.845	6.527.010	7.601.688	8.835.963	10.252.469	11.876.977
Beban Lain-lain / bunga	(149.928)	(813.959)	(813.959)	(813.959)	(813.959)	(813.959)
EBT	6.170.917	5.713.051	6.787.730	8.022.005	9.438.510	11.063.018
PAJAK	(1.653.261)	(1.428.263)	(1.696.932)	(2.005.501)	(2.359.628)	(2.765.755)
LABA BERSIH (EAT)	4.517.656	4.284.789	5.090.797	6.016.504	7.078.883	8.297.264
Rasio Profitabilitas						
EBITDA/Sales	6,43%	7,50%	7,50%	7,50%	7,50%	7,50%
EBIT/Sales	5,52%	5,02%	5,15%	5,27%	5,39%	5,50%
EBT/Sales	5,39%	4,39%	4,60%	4,79%	4,96%	5,13%
EAT/Sales	3,94%	3,30%	3,45%	3,59%	3,72%	3,84%
ROI	21,54%	19,85%	22,94%	26,41%	30,33%	34,74%
ROA	6,89%	5,96%	6,42%	6,84%	7,21%	7,54%
ROE	10,09%	8,73%	9,40%	10,00%	10,53%	10,98%

Proyeksi neraca SSP adalah sebagai berikut :

PT. SELAMAT SEMPANA PERKASA
Proyeksi Neraca (Rp.000)

Uraian	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASET						
ASET LANCAR						
Kas setara kas	284.389	26.886.475	30.674.480	35.386.926	41.178.516	48.228.743
Piutang usaha	19.540.811	10.836.161	12.299.043	13.959.414	15.843.935	17.982.866
Piutang lain-lain	627.629	585.153	664.148	753.808	855.572	971.075
Persediaan	21.676.982	9.481.641	10.761.663	12.214.487	13.863.443	15.735.008
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.100.485	1.137.797	1.291.400	1.465.738	1.663.613	1.888.201
Jumlah Aset Lancar	43.230.296	48.927.228	55.690.733	63.780.374	73.405.080	84.805.893
ASET TIDAK LANCAR						
Aset pajak tangguhan	1.282.465	1.282.465	1.282.465	1.282.465	1.282.465	1.282.465
Aset tetap						
Nilai Perolehan	63.983.174	67.822.164	71.891.494	76.204.984	80.777.283	85.623.920
Akumulasi Penyusutan	43.007.136	46.232.671	49.700.122	53.427.631	57.434.703	61.742.306
Nilai Buku	20.976.038	21.589.493	22.191.373	22.777.353	23.342.580	23.881.614
Uang jaminan	86.670	86.670	86.670	86.670	86.670	86.670
Jumlah aset tidak lancar	22.345.173	22.958.628	23.560.508	24.146.488	24.711.715	25.250.749
JUMLAH ASET	65.575.469	71.885.856	79.251.241	87.926.862	98.116.795	110.056.642
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN LANCAR						
Hutang bank	7.399.623	7.399.623	7.399.623	7.399.623	7.399.623	7.399.623
Hutang usaha	6.420.139	7.395.680	8.394.097	9.527.300	10.813.485	12.273.306
Beban yang masih harus dibayar dan Hutang lain-lain	568.806	625.788	710.270	806.156	914.987	1.038.511
Hutang pajak	1.355.008	1.355.008	1.355.008	1.355.008	1.355.008	1.355.008
Pendapatan diterima dimuka	83.409	83.409	83.409	83.409	83.409	83.409
Jumlah kewajiban lancar	15.826.985	16.859.508	17.942.407	19.171.496	20.566.513	22.149.857
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja	4.965.374	5.958.449	7.150.139	8.580.166	10.296.200	12.355.439
Jumlah kewajiban tidak lancar	4.965.374	5.958.449	7.150.139	8.580.166	10.296.200	12.355.439
JUMLAH KEWAJIBAN	20.792.359	22.817.957	25.092.545	27.751.662	30.862.712	34.505.296
EKUITAS						
Modal disetor	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Saldo Laba	14.783.110	19.067.899	24.158.696	30.175.200	37.254.082	45.551.346
Jumlah ekuitas	44.783.110	49.067.899	54.158.696	60.175.200	67.254.082	75.551.346
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	65.575.469	71.885.856	79.251.241	87.926.862	98.116.795	110.056.642
Rasio Likuiditas dan Solvabilitas						
Current Ratio	273,14%	290,21%	310,39%	332,68%	356,92%	382,87%
Debt to Equity Ratio	46,43%	46,50%	46,33%	46,12%	45,89%	45,67%
Debt to Asset Ratio	31,71%	31,74%	31,66%	31,56%	31,46%	31,35%

Proyeksi arus kas SSP adalah sebagai berikut :

PT. SELAMAT SEMPANA PERKASA
Proyeksi Arus Kas (Rp.000)

Uraian	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						
Laba Bersih	4.517.656	4.284.789	5.090.797	6.016.504	7.078.883	8.297.264
Depresiasi dan Amortisasi	5.970.718	3.225.535	3.467.450	3.727.509	4.007.072	4.307.603
Perubahan Modal Kerja :						
(Kenaikan) Penurunan Piutang usaha	(7.255.149)	8.704.650	(1.462.882)	(1.660.371)	(1.884.521)	(2.138.931)
(Kenaikan) Penurunan Piutang lain-lain	(315.276)	42.476	(78.996)	(89.660)	(101.764)	(115.502)
(Kenaikan) Penurunan Persediaan	(1.966.047)	12.195.341	(1.280.022)	(1.452.824)	(1.648.956)	(1.871.565)
(Kenaikan) Penurunan Biaya dibayar dimuka dan uang muka	552.563	(37.312)	(153.603)	(174.339)	(197.875)	(224.588)
Kenaikan (Penurunan) Hutang bank	(883.706)	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Hutang usaha	892.720	975.541	998.417	1.133.203	1.286.185	1.459.821
Kenaikan (Penurunan) Beban yang masih harus dibayar dan Hutang lain-lain	189.685	56.982	84.481	95.886	108.831	123.523
Kenaikan (Penurunan) Hutang pajak	479.544	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Pendapatan diterima dimuka	61.431	-	-	-	-	-
Perubahan Modal Kerja	(8.244.235)	21.937.678	(1.892.603)	(2.148.105)	(2.438.099)	(2.767.242)
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Operasi	2.244.139	29.448.002	6.665.644	7.595.908	8.647.856	9.837.624
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						
(Kenaikan) Penurunan Aset pajak tangguhan	(659.530)	-	-	-	-	-
(Kenaikan) Penurunan Aset tetap						
(Kenaikan) Penurunan Nilai Perolehan	(4.402.511)	(3.838.990)	(4.069.330)	(4.313.490)	(4.572.299)	(4.846.637)
(Kenaikan) Penurunan Uang jaminan	-	-	-	-	-	-
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Investasi	(5.062.041)	(3.838.990)	(4.069.330)	(4.313.490)	(4.572.299)	(4.846.637)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas imbalan kerja	2.348.562	993.075	1.191.690	1.430.028	1.716.033	2.059.240
Kenaikan (Penurunan) Modal disetor	-	-	-	-	-	-
Penyesuaian						
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Aktivitas Pendanaan	2.348.562	993.075	1.191.690	1.430.028	1.716.033	2.059.240
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(469.340)	26.602.086	3.788.004	4.712.446	5.791.590	7.050.227
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	753.729	284.389	26.886.475	30.674.480	35.386.926	41.178.516
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	284.389	26.886.475	30.674.480	35.386.926	41.178.516	48.228.743

Penentuan Tingkat Diskonto

Tingkat diskonto untuk model modal yang di investasikan (*invested capital*) diperoleh dengan mengaplikasikan model biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Of Capital, WACC*) dengan formula sebagai berikut :

$$WACC = Ke.We + Kd(1-T).Wd$$

Dimana :

- WACC = Biaya modal rata-rata tertimbang
- Ke = Biaya ekuitas
- We = Proporsi ekuitas dalam struktur modal
- Kd = Biaya hutang
- Wd = Proporsi hutang dalam struktur modal
- T = Pajak

Biaya ekuitas diperoleh dengan mengaplikasikan model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Model ini menyatakan bahwa biaya ekuitas adalah bunga bebas risiko ditambah premium untuk menutup risiko sistimatis dari sekuritas saham, tambahan premi juga diperlukan untuk dapat menarik ekuitas ke dalam suatu investasi dan untuk meliput dampak dari skala usaha dan kondisi spesifik subyek perusahaan yang dinilai. Formula biaya ekuitas sebagai berikut :

$$Ke = Rf + \beta \cdot Rpm + Rs$$

Dimana :

- R f = Tingkat pendapatan bebas resiko pertanggal penilaian
- β = Beta, yaitu faktor yang meliputi resiko sistematis dari suatu ekuitas
- Rpm = $(Rm - Rf)$, yaitu premi resiko ekuitas pasar secara keseluruhan yang dihitung dengan mengurangi return pasar dengan tingkat bunga bebas resiko
- Rs = Resiko Spesifik

Rf ditentukan berdasarkan tingkat kupon Surat Utang Negara (SUN) seri FR 0065 yang *listing* pada tanggal 31 Agustus 2012 dengan tanggal jatuh tempo 15 Mei 2033, yaitu sebesar 6,625%.

Rpm atau premi resiko ekuitas di Indonesia berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh Damodaran tahun 2012 adalah 8,80%.

Dari *Beta Levered* perusahaan pembanding dihitung *Beta Unlevered*-nya, kemudian dihitung *Beta Unlevered* rata-rata dari seluruh perusahaan pembanding. Dasar perhitungan *Beta* PTC dan SSP adalah *Beta Unlevered* rata-rata dan *Debt Equity Ratio (DER)* rata-rata perusahaan pembanding serta pajak 25%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *Beta Unlevered* rata-rata sebesar 0,63 dan *DER* rata-rata 0,51 yang menghasilkan *Beta Levered* PTC dan SSP yaitu sebesar 0,86.

Resiko spesifik (Rs) adalah merupakan tambahan premi untuk dapat menarik ekuitas ke dalam suatu investasi dan untuk meliput dampak dari skala usaha dan kondisi spesifik perusahaan yang dinilai.

Risiko spesifik merupakan risiko yang secara spesifik hanya dihadapi oleh obyek penilaian. Pertimbangan untuk menentukan besarnya risiko spesifik antara lain adalah:

- Ukuran skala usaha PTC dan SSP dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Diversifikasi usaha yang dimiliki PTC dan SSP.

Dasar penentuan Rs adalah profesional *judgement* dari penilai dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas ditentukan sebesar 5%.

Dari hasil perhitungan parameter-parameter tersebut diatas, maka biaya ekuitas adalah sebagai berikut :

Rf	:	6,625%
Rpm	:	8,80%
β	:	0,86
Rs	:	5,00%
Biaya Ekuitas	:	19,23%

Struktur modal yang digunakan adalah struktur modal yang sesuai dengan industri sejenis dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata 0,51.

Biaya hutang (Kd) ditentukan berdasarkan suku bunga efektif pinjaman dari bank pemerintah pada umumnya untuk pembiayaan yaitu sebesar 11,00%.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka biaya modal (WACC) yang merupakan tingkat diskonto dalam perhitungan model Arus Kas Bersih untuk Kapital adalah sebagai berikut :

Ke	:	19,23%
DER median	:	0,51
We	:	66%
Kd	:	11,00%
Wd	:	34%
T (Tax)	:	25,00%
Cost of Capital	:	15,53%

Perhitungan *Cost of Capital* (WACC) dapat dilihat pada lampiran 1.

Tingkat Pertumbuhan Perpetuitas

Nilai terminal (*terminal value*) diperoleh melalui kapitalisasi arus kas bersih periode kekal dengan *capitalization rate* yang sesuai dengan tingkat diskonto. Dalam hal ini, asumsi yang digunakan terhadap obyek penilaian adalah perusahaan yang bersifat *going concern*, dimana perusahaan akan berjalan terus meskipun terjadi pergantian pada pemilik atau manajemen perusahaan.

Dalam perhitungan ini kami menggunakan tingkat pertumbuhan sebesar 5% sehingga *capitalization rate* yang kami gunakan adalah sebesar $15,53\% - 5\% = 10,53\%$. Tingkat pertumbuhan tersebut berdasarkan pertimbangan inflasi dan pertumbuhan usaha perusahaan.

Perhitungan Kelayakan Investasi

Perhitungan kelayakan investasi pembelian 99,9999998% saham PTC adalah sebagai berikut :

PT. PRAPAT TUNGGAL CIPTA
Perhitungan Kelayakan Pembelian Saham (Rp.000)

Uraian	Kini	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Investasi	(50,601,000)					
Laba bersih		14,661,082	17,013,999	19,724,020	22,845,128	26,439,443
Depresiasi		1,111,065	1,222,172	1,344,389	1,478,828	1,626,711
Bunga (1-T)		747,266	747,266	747,266	747,266	747,266
Perubahan modal kerja		(15,185,666)	(10,599,049)	(12,188,906)	(14,017,242)	(16,119,829)
Perubahan investasi (Capex)		(1,529,636)	(1,682,599)	(1,850,859)	(2,035,945)	(2,239,540)
Arus kas bebas untuk Kapital	(50,601,000)	(195,888)	6,701,789	7,775,910	9,018,034	10,454,051
Nilai Terminal:						
Tingkat Diskonto	15.53%					
Tingkat Pertumbuhan Perpetuitas	5.00%					
Tingkat Kapitalisasi	10.53%					
Jumlah Nilai Terminal						104,272,111
Jumlah Arus kas bebas untuk Kapital	(50,601,000)	(195,888)	6,701,789	7,775,910	9,018,034	114,726,162
Net Present Value (NPV)	17,404,196					
IRR	24.34%					
Payback ratio	4,23 Tahun					

Dari analisis kelayakan investasi pembelian saham PTC maka rencana pembelian saham PTC memberikan nilai *Net Present Value (NPV)* dan *Internal Rate Of Return (IRR)* yang memenuhi kriteria kelayakan umum yang disyaratkan untuk melakukan suatu investasi yaitu NPV = Rp. 17.404.196.000,- lebih besar dari nol dan IRR = 24,34% lebih besar dari tingkat biaya modal (WACC) 15,53% dengan lama pengembalian investasi (*payback period*) pembelian saham PTC 4,23 tahun.

Perhitungan kelayakan investasi pembelian 99,9999998% saham SSP adalah sebagai berikut :

PT. SELAMAT SEMPANA PERKASA
Perhitungan Kelayakan Pembelian Saham (Rp.000)

Uraian	Kini	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
Investasi	(44,945,000)					
Laba bersih		4,284,789	5,090,797	6,016,504	7,078,883	8,297,264
Depresiasi		3,225,535	3,467,450	3,727,509	4,007,072	4,307,603
Bunga (1-T)		610,469	610,469	610,469	610,469	610,469
Perubahan modal kerja		21,937,678	(1,892,603)	(2,148,105)	(2,438,099)	(2,767,242)
Perubahan investasi (Capex)		(3,838,990)	(4,069,330)	(4,313,490)	(4,572,299)	(4,846,637)
Arus kas bebas untuk Kapital	(44,945,000)	26,219,481	3,206,783	3,892,887	4,686,026	5,601,456
Nilai Terminal:						
Tingkat Diskonto	15.53%					
Tingkat Pertumbuhan Perpetuitas	5.00%					
Tingkat Kapitalisasi	10.53%					
Jumlah Nilai Terminal						55,870,745
Jumlah Arus kas bebas untuk Kapital	(44,945,000)	26,219,481	3,206,783	3,892,887	4,686,026	61,472,201
Net Present Value (NPV)	13,140,189					
IRR	27.00%					
Payback ratio	4,11 Tahun					

Dari analisis kelayakan investasi pembelian saham SSP maka rencana pembelian saham SSP memberikan nilai *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate Of Return* (IRR) yang memenuhi kriteria kelayakan umum yang disyaratkan untuk melakukan suatu investasi yaitu NPV = Rp. 13.140.189.000,- lebih besar dari nol dan IRR = 27,00% lebih besar dari tingkat biaya modal (WACC) 15,53% dengan lama pengembalian investasi (*payback period*) pembelian saham SSP 4,11 tahun.

2) Analisis dampak Rencana Transaksi terhadap laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 Angka 2 huruf a butir 2b yang menyatakan bahwa "Dalam hal transaksi material berupa pembelian atau penjualan saham yang menyebabkan perusahaan memperoleh atau kehilangan pengendalian atas perusahaan, maka pengaruh transaksi tersebut pada kondisi keuangan perusahaan wajib disajikan dalam informasi keuangan proforma yang direview oleh Akuntan".

Rencana transaksi yang akan dilakukan Perseroan tidak termasuk dalam kategori transaksi material dimana rencana transaksi kurang dari 20% ekuitas Perseroan, dengan demikian informasi keuangan proforma yang di *review* oleh Akuntan tidak diperlukan, namun informasi keuangan proforma dari manajemen Perseroan telah di *review* oleh Akuntan.

Tujuan Informasi Keuangan Konsolidasi Proforma adalah untuk memperlihatkan dampak signifikan Rencana Transaksi yang terjadi atas informasi keuangan konsolidasi historis. Namun, Informasi Keuangan Konsolidasi Proforma bukan merupakan petunjuk hasil usaha atau dampak yang berkaitan atas posisi keuangan konsolidasi sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi sebelumnya.

Informasi keuangan proforma disusun dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- Laporan posisi keuangan PTC dan SSP diambil dari laporan keuangan PTC dan SSP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang masing-masing telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan, masing-masing dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
- Pelaksanaan rencana akuisisi atau pembelian saham telah berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2012.
- Pelaksanaan rencana akuisisi atau pembelian saham telah efektif mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang saham dari PTC dan SSP serta pihak-pihak terkait yang berwenang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Transaksi akuisisi atau pembelian saham tersebut diatas dilakukan antara pihak entitas sepengandali sesuai dengan definisi dan ketentuan dalam PSAK No.38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengandali" dalam rangka restrukturisasi usaha sehingga diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan dimana seolah-olah PTC dan SSP telah dimiliki oleh Perseroan sejak 1 Januari 2012.

Informasi keuangan proforma yang telah di *review* oleh Akuntan adalah sebagai berikut :

PT. Selamat Sempurna Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Ringkasan Proforma
31 Desember 2012

(Rp.000)

Uraian	SMSM Historis	PTC Historis	SSP Historis	Penyesuaian Proforma	SMSM Proforma
ASET					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	59,381,305	3,443,169	284,389		63,108,863
Piutang usaha					
Pihak berelasi	57,427,103	10,652,541	15,264,444	(69,263,682)	14,080,406
Pihak ketiga	371,802,172	76,689,734	4,276,367		452,768,273
Piutang lain-lain	1,579,028	266,887	627,629		2,473,544
Persediaan	381,656,722	28,464,277	21,676,982		431,797,981
Pajak dibayar dimuka	18,557,552	490,536	-		19,048,088
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	8,875,394	300,856	1,100,485		10,276,735
Jumlah Aset Lancar	899,279,276	120,308,000	43,230,296	(69,263,682)	993,553,890
Aset Tidak Lancar					
Aset pajak tangguhan-bersih	557,195	1,245,900	1,282,465	-	3,085,560
Aset tetap	488,863,244	4,185,705	20,976,039	-	514,024,988
Uang muka pembelian aset	7,834,987	-	-	-	7,834,987
Properti investasi	2,432,994	-	-	-	2,432,994
Investasi saham-bersih	34,690,402	-	-	-	34,690,402
Aset tidak lancar lainnya	7,546,375	-	86,670	-	7,633,045
Jumlah Aset Tidak Lancar	541,925,197	5,431,605	22,345,174	-	569,701,976
JUMLAH ASET	1,441,204,473	125,739,605	65,575,470	(69,263,682)	1,563,255,866
LIABILITAS DAN EKUITAS					
Liabilitas Jangka Pendek					
Hutang bank jangka pendek	111,592,692	9,057,771	7,399,623	-	128,050,086
Hutang usaha					
Pihak berelasi	22,009,991	60,030,446	9,389	(69,263,682)	12,786,144
Pihak ketiga	84,165,733	584,135	6,410,750	-	91,160,618
Beban masih harus dibayar dan hutang lain-lain	47,066,611	285,053	652,215	95,546,000	143,549,879
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	23,082,992	-	-	-	23,082,992
Hutang pajak	32,236,907	1,824,999	1,355,008	-	35,416,914
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Hutang bank	62,500,000	-	-	-	62,500,000
Hutang obligasi	79,879,612	-	-	-	79,879,612
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	462,534,538	71,782,404	15,826,985	26,282,318	576,426,245
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2,615,068	-	-	-	2,615,068
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	44,751,281	3,549,164	4,965,375	-	53,265,820
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Hutang bank	31,250,000	-	-	-	31,250,000
Hutang obligasi	79,724,983	-	-	-	79,724,983
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	158,341,332	3,549,164	4,965,375	-	166,855,871
JUMLAH LIABILITAS	620,875,870	75,331,568	20,792,360	26,282,318	743,282,116
EKUITAS					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada					
Pemilik Entitas Induk					
Modal saham	143,966,886	30,000,000	30,000,000	(60,000,000)	143,966,886
Tambahan modal disetor	42,407,264	-	-	(354,853)	42,052,411
Saldo laba	458,870,636	20,408,037	14,783,110	(35,191,147)	458,870,636
Sub-Jumlah	645,244,786	50,408,037	44,783,110	(95,546,000)	644,889,933
Kepentingan Non-Pengendali	175,083,817	-	-	0	175,083,817
JUMLAH EKUITAS	820,328,603	50,408,037	44,783,110	(95,546,000)	819,973,750
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,441,204,473	125,739,605	65,575,470	(69,263,682)	1,563,255,866
Rasio Likuiditas dan Solvabilitas					
<i>Current Ratio</i>	194.42%				172.36%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	75.69%				90.65%
<i>Debt to Asset Ratio</i>	43.08%				47.55%

Berikut adalah analisis singkat atas informasi keuangan proforma Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2012 atas Rencana Transaksi :

- Proforma aset lancar mengalami kenaikan 10,48% dengan adanya penambahan aset lancar PTC sebesar Rp. 120.308 juta dan aset lancar PTC sebesar Rp. 43.230 juta serta adanya penyesuaian dengan pengurangan pada pos piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 69.263 juta.
- Proforma aset tidak lancar mengalami kenaikan 5,13% dengan adanya penambahan aset tidak lancar PTC sebesar Rp. 125.739 juta dan aset tidak lancar SSP sebesar Rp. 65.575 juta.
- Secara keseluruhan proforma aset Perseroan dan Entitas Anak setelah dilakukannya Rencana Transaksi mengalami peningkatan sebesar 8,47%.
- Proforma liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan 24,62% dengan adanya penambahan liabilitas jangka pendek PTC sebesar Rp. 71.782 juta dan liabilitas jangka pendek SSP sebesar Rp. 15.826 juta serta adanya penyesuaian dengan pengurangan pada pos hutang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 69.263 juta dan penambahan pada pos beban masih harus dibayar dan hutang lain-lain sebesar Rp. 95.546 juta.
- Proforma liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan 5,38% dengan adanya penambahan liabilitas jangka panjang PTC sebesar Rp. 3.549 juta dan liabilitas jangka panjang SSP sebesar Rp. 4.965 juta.
- Secara keseluruhan proforma liabilitas Perseroan dan Entitas Anak setelah dilakukannya Rencana Transaksi mengalami peningkatan sebesar 19,72%.
- Proforma ekuitas mengalami penurunan 0,04% karena adanya penyesuaian dengan pengurangan pada pos tambahan modal disetor sebesar Rp. 354.853 ribu.
- Proforma *current ratio* mengalami penurunan dari 194,42% menjadi 172,36%, *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dari 75,69% menjadi 90,65% dan *debt to asset ratio* mengalami kenaikan dari 43,08% menjadi 47,55%. Penurunan *current ratio* tersebut akan mengurangi likuiditas Perseroan dan peningkatan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* tersebut akan mengurangi solvabilitas Perseroan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelian 99,9999998% saham PTC dan 99,9999998% saham SSP layak dilaksanakan dan dengan dilakukannya rencana transaksi kondisi likuiditas Perseroan berkurang namun masih cukup likuid dan kondisi solvabilitas Perseroan berkurang namun masih *solvable*. Dengan demikian Rencana Transaksi adalah **wajar** bagi Perseroan, dimana memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.



BAB III

KESIMPULAN ATAS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI

- a. Laporan ini bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan, yaitu pembelian 496.724.800 saham milik AIS dan 4.275.199 saham milik EH pada PTC atau dengan jumlah seluruhnya 500.999.999 saham yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam PTC serta pembelian 438.325.000 saham milik AIS dan 6.674.999 saham milik EH pada SSP atau dengan jumlah seluruhnya 444.999.999 saham yang merupakan 99,9999998% pemilikan saham dalam SSP.
- b. Analisis Kualitatif dilakukan dengan melakukan analisis pihak-pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi dan analisis keterkaitan, analisis perjanjian dan persyaratan Rencana Transaksi, analisis industri serta analisis manfaat dan risiko Rencana Transaksi.

i). Analisis terhadap pihak-pihak yang terlibat Rencana Transaksi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pihak-pihak yang terlibat Rencana Transaksi adalah Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP. Perseroan selaku pembeli atau yang akan melakukan pembelian saham milik AIS dan EH pada PTC dan SSP. AIS dan EH selaku penjual atau yang akan melakukan penjualan saham miliknya kepada Perseroan. Terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan, AIS, EH, PTC dan SSP, maka Transaksi di kategorikan sebagai Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.E.1.

Uji materialitas terhadap Rencana Transaksi dilakukan dengan membandingkan Nilai dari Rencana transaksi dalam Rupiah dengan ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material adalah sebesar Rp. 820.328.603.508,- maka persentase materialitas Rencana Transaksi sebesar Rp. 95.545.999.798,- adalah 11,64%.

Dengan jumlah nilai Rencana Transaksi sebesar 11,64% dari jumlah ekuitas Perseroan maka Rencana Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi material sebagaimana didefinisikan dalam peraturan Bapepam – LK No. IX.E.2. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No.KEP-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

ii). Analisis perjanjian dan persyaratan Rencana Transaksi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hingga laporan ini diterbitkan belum ada perjanjian jual-beli saham untuk rencana transaksi tersebut. Namun berdasarkan hasil konfirmasi dengan manajemen Perseroan, syarat dan ketentuan Rencana Transaksi merupakan syarat dan ketentuan yang umum digunakan dalam suatu transaksi jual-beli saham. Dengan demikian perjanjian dan persyaratan rencana transaksi tersebut adalah wajar.

iii). Analisis industri dapat disimpulkan sebagai berikut :

Prospek ekonomi dan peningkatan penjualan mobil akan menaikkan permintaan suku cadang. Investor asing tidak akan masuk ke negara yang situasi perekonomiannya penuh ketidakpastian akibat krisis. Total produksi mobil Indonesia bisa mencapai 1 juta unit tahun 2013 jika didukung kondisi ekonomi global dan kebijakan otomotif domestik yang kuat. Namun, saat ini kemungkinan hal itu terjadi masih rendah.

Industri suku cadang berskala kecil dan menengah siap memasok kebutuhan komponen guna mendukung program pembuatan angkutan umum yang murah dan ramah lingkungan.

Industri otomotif Indonesia di tahun 2013 ini berprospek cerah, walaupun isu pembatasan penggunaan BBM bersubsidi serta konversi BBM ke bahan bakar gas sedang hangat dibicarakan masyarakat akan tetap membeli mobil. Tidak mustahil Indonesia bisa memimpin pasar otomotif di Asean dengan industri yang maju, produksi komponen besar dan angka penjualan tinggi.

iv). Analisis manfaat dan risiko dari Rencana Transaksi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dengan dilakukannya Rencana Transaksi, Perseroan akan mendapatkan manfaat berupa :

- a) Akan memberikan dampak yang baik dan positif bagi kinerja usaha dan keuangan Perseroan secara keseluruhan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan akan menambah nilai Perseroan bagi pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham publik.
- b) Akan mendukung pengembangan kegiatan usaha komersial PTC dan SSP serta diharapkan akan memberikan kontribusi pendapatan serta nilai tambah bagi Perseroan di masa mendatang.

Sedangkan risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan sehubungan dengan Rencana Transaksi adalah tidak tercapainya proyeksi yang direncanakan, sehingga target yang ditetapkan tidak tercapai secara maksimal.

- c. Analisis kuantitatif dilakukan dengan melakukan (i) analisis kinerja historis, (ii) analisis uji kewajaran harga, dan (iii) analisis uji nilai tambah.

i). Analisis Kinerja Historis dapat disimpulkan sebagai berikut :

Current Ratio pada 31 Desember 2011 sebesar 240,28% dan pada 31 Desember 2012 menurun menjadi sebesar 194,42%. Berdasarkan rasio tersebut dalam periode 2011-2012 likuiditas Perseroan menurun namun masih cukup likuid.

Debt to Asset Ratio pada 31 Desember 2011 sebesar 41,04% dan pada 31 Desember 2012 meningkat menjadi sebesar 43,08%. *Debt to Equity Ratio* pada 31 Desember 2011 sebesar 69,60% dan pada 31 Desember 2012 meningkat menjadi sebesar 75,69%. Berdasarkan rasio tersebut dalam periode 2011-2012 solvabilitas Perseroan menurun namun masih *solvable*.

ii). Analisis Kewajaran Harga dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham PT. Prapat Tunggal Cipta per 31 Desember 2012 File No. 048.1/IA-1/LPC/IV/2013 tanggal 17 April 2013 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan diperoleh hasil penilaian Nilai Pasar Wajar 100% saham PT. Prapat Tunggal Cipta adalah Rp. 53.018.000.000,- (lima puluh tiga milyar delapan belas juta rupiah). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka Nilai Pasar Wajar 99,9999998% saham PTC adalah Rp. 53.017.999.894,- dengan harga transaksi Rp. 50.600.999.899,-. Harga transaksi tersebut berada dibawah tetapi dalam kisaran Nilai Pasar Wajarnya, maka kami berpendapat bahwa harga transaksi yang disepakati adalah wajar.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham PT. Selamat Sempana Perkasa per 31 Desember 2012 File No. 048.2/IA-1/LPC/IV/2013 tanggal 17 April 2013 yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar Asmawi dan Rekan diperoleh hasil penilaian Nilai Pasar Wajar 100% saham PT. Selamat Sempana Perkasa adalah Rp. 45.078.000.000,- (empat puluh lima milyar tujuh puluh delapan juta rupiah). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka Nilai Pasar Wajar 99,9999998% saham SSP adalah Rp. 45.077.999.899,- dengan harga transaksi Rp. 44.944.999.899,-. Harga transaksi tersebut berada dibawah tetapi dalam kisaran Nilai Pasar Wajarnya, maka kami berpendapat bahwa harga transaksi yang disepakati adalah wajar.

Nilai Pasar Wajar untuk pembelian saham PTC dan SSP seluruhnya adalah Rp. 98.095.999.793,- dengan harga transaksi seluruhnya adalah Rp. 95.545.999.798,-. Harga transaksi tersebut berada dibawah tetapi dalam kisaran Nilai Pasar Wajarnya, oleh karena itu kami berpendapat bahwa harga transaksi untuk pembelian saham kedua perusahaan tersebut adalah wajar.

iii). Analisis Uji Nilai Tambah dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari analisis kelayakan investasi pembelian saham PTC maka rencana pembelian saham PTC memberikan nilai *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate Of Return* (IRR) yang memenuhi kriteria kelayakan umum yang disyaratkan untuk melakukan suatu investasi yaitu NPV = Rp. 17.404.196.000,- lebih besar dari nol dan IRR = 24,34% lebih besar dari tingkat biaya modal (WACC) 15,53% dengan lama pengembalian investasi (*payback period*) pembelian saham PTC 4,23 tahun.

Dari analisis kelayakan investasi pembelian saham SSP maka rencana pembelian saham SSP memberikan nilai *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate Of Return* (IRR) yang memenuhi kriteria kelayakan umum yang disyaratkan untuk melakukan suatu investasi yaitu NPV = Rp. 13.140.189.000,- lebih besar dari nol dan IRR = 27,00% lebih besar dari tingkat biaya modal (WACC) 15,53% dengan lama pengembalian investasi (*payback period*) pembelian saham SSP 4,11 tahun.

Berikut adalah analisis singkat atas informasi keuangan proforma Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2012 atas Rencana Transaksi :

- Proforma aset lancar mengalami kenaikan 10,48% dengan adanya penambahan aset lancar PTC sebesar Rp. 120.308 juta dan aset lancar PTC sebesar Rp. 43.230 juta serta adanya penyesuaian dengan pengurangan pada pos piutang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 69.263 juta.

- Proforma aset tidak lancar mengalami kenaikan 5,13% dengan adanya penambahan aset tidak lancar PTC sebesar Rp. 125.739 juta dan aset tidak lancar SSP sebesar Rp. 65.575 juta.
- Secara keseluruhan proforma aset Perseroan dan Entitas Anak setelah dilakukannya Rencana Transaksi mengalami peningkatan sebesar 8,47%.
- Proforma liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan 24,62% dengan adanya penambahan liabilitas jangka pendek PTC sebesar Rp. 71.782 juta dan liabilitas jangka pendek SSP sebesar Rp. 15.826 juta serta adanya penyesuaian dengan pengurangan pada pos hutang usaha pihak berelasi sebesar Rp. 69.263 juta dan penambahan pada pos beban masih harus dibayar dan hutang lain-lain sebesar Rp. 95.546 juta.
- Proforma liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan 5,38% dengan adanya penambahan liabilitas jangka panjang PTC sebesar Rp. 3.549 juta dan liabilitas jangka panjang SSP sebesar Rp. 4.965 juta.
- Secara keseluruhan proforma liabilitas Perseroan dan Entitas Anak setelah dilakukannya Rencana Transaksi mengalami peningkatan sebesar 19,72%.
- Proforma ekuitas mengalami penurunan 0,04% karena adanya penyesuaian dengan pengurangan pada pos tambahan modal disetor sebesar Rp. 354.853 ribu.
- Proforma *current ratio* mengalami penurunan dari 194,42% menjadi 172,36%, *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dari 75,69% menjadi 90,65% dan *debt to asset ratio* mengalami kenaikan dari 43,08% menjadi 47,55%. Penurunan *current ratio* tersebut akan mengurangi likuiditas Perseroan dan peningkatan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* tersebut akan mengurangi solvabilitas Perseroan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelian 99,9999998% saham PTC dan 99,9999998% saham SSP layak dilaksanakan dan dengan dilakukannya rencana transaksi kondisi likuiditas Perseroan berkurang namun masih cukup likuid dan kondisi solvabilitas Perseroan berkurang namun masih *solvable*. Dengan demikian Rencana Transaksi adalah **wajar** bagi Perseroan, dimana memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.





Kantor Jasa Penilai Publik
Iskandar Asmawi dan Rekan
Certified Property & Business Appraisers

● KMK Nomor 152/KM.1/2011 ● Nomor Izin 2.11.0089

Office

Komplek Rukan Malaka Country Estate, Jalan Malaka Merah II No. 5 - 6 Jakarta 13460, Indonesia
Phone (62-21) 86611148-49, Fax. (62-21) 86611150, e-mail : kjppia.one@gmail.com